



PUSKESMAS JUMAPOLO
Kesehatan Anda Kebahagiaan Kami

PROFIL KESEHATAN PUSKESMAS JUMAPOLO



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2022**

Jl. Raya Jumapolo - Karanganyar KM.1 Ds. Jumapolo Kec. Jumapolo Kab. Karanganyar kode pos 57883

TIM PENYUSUN

NO	NAMA	JABATAN DALAM DINAS	JABATAN DALAM TIM
1	dr. Widodo Setyo Budi	Kepala Puskesmas	Penanggungjawab
2	Ari Srimulatsih. STr.Keb.Bdn	Ka. Sub. Bag. Tata Usaha	Ketua
3	dr. Puji Lestari	Dokter Madya	PJ UKM
4	Drg. Fetty Okfiana	Dokter Gigi Muda	PJ UKP
5	dr. Diyanita Wirayanti	Dokter Pertama	PJ Mutu
6	Yunus Suryono. A.Md.Rmik	Rekam Medis	Sekertaris
7	Eka Dewi Suryaningsih. SKM	Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Koordinator Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
8	Nuri Parmawati. SKM	Sanitarian Mahir	Koordinator Kesehatan Lingkunghan
9		Bidan Mahir	Kordinator KIA
10	Umi Sutaksih, Amd. Gz	Nutrisionis Terampil	Koordinator Gizi
11	Sri Lestari. S.Kep. Ns	Perawat Mahir	Koordinator P2P
12	Soraya Liesnoer. AMK	Perawat Terampil	Koordinator Perkesmas dan Indera
13	Sri Nuryani. Amd.Keb	Bidan Penyelia	Koordinator Imunisasi
14	Dwi Setyawati. AMK	Perawat Terampil	Koordinator P2PTM
15	Taryadi. S.Kep	Perawat Penyelia	Koordinato TBC
16	Patmini. AMKG	Terafis Gigi dan Mulut	Koordinator Penjaringan Anak Sekolah
17	Enggar Nurvia Muyastuti. Amd.Keb	Bidan Terampil	Koordinator KB
18	Sri Subekti. SKM. S.Kep.Ns	Perawat Muda	Koordinator Keswa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah, SWT atas rahmat dan perkenan-Nya sehingga buku Profil Kesehatan Puskesmas Jumapolo Tahun 2023 dapat diselesaikan. Buku Profil Kesehatan Puskesmas Jumapolo Tahun 2023 ini menggambarkan situasi kesehatan masyarakat di Puskesmas Jumapolo pada Tahun 2023 dimana integrasi berbagai data dikumpulkan dari berbagai sistem pencatatan dan pelaporan yang ada di Puskesmas, Rumah Sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya serta data gambaran umum dari lintas sektor terkait tertuang dalam buku profil kesehatan Puskesmas Jumapolo Tahun 2023 ini.

Sesuai dengan pedoman teknis penyusunan profil kesehatan Tahun 2023, profil kesehatan Puskesmas Jumapolo merupakan salah satu sarana evaluasi pembangunan kesehatan untuk perencanaan pembangunan kesehatan selanjutnya termasuk penilaian kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal (SPM) di bidang kesehatan di Puskesmas Jumapolo.

Profil Kesehatan Puskesmas Jumapolo Tahun 2023 ini disusun atas kerjasama dan dukungan berbagai pihak yaitu Badan Statistik Pusat (BPS), Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, pengelola program pelayanan kesehatan, Rumah Sakit, UPT Laboratorium, Instalasi Perbekalan Farmasi, dan Puskesmas se-Puskesmas Jumapolo sebagai sumber data profil kesehatan ini. Untuk itu ucapan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan.

Besar harapan kami, bila profil kesehatan ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan oleh pengambil kebijakan, unit/instansi/lembaga maupun berbagai pihak yang memerlukan untuk pengambilan kebijakan dan pengembangan pembangunan kesehatan di Puskesmas Jumapolo.

Kami menyadari bahwa buku profil kesehatan ini belum sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat kami perlukan untuk penyusunan profil di tahun mendatang. Semoga Allah, SWT senantiasa memberikan nikmat dan kesehatan kepada kita semua.

Karanganyar, 31 Maret 2023
Kepala Dinas Kesehatan
Puskesmas Jumapolo

dr. WIDODO SETYO BUDI
NIP. 197703232009021003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi

TIM PENYUSUN.....ii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISIiv

DAFTAR GAMBARvi

DAFTAR GRAFIK.....vii

DAFTAR TABELx

BAB I Pendahuluan.....1

 A. Latar Belakang.....1

 B. Tujuan.....2

 C. Manfaat3

 D. Ruang Lingkup3

 E. Sistematika Penyusunan Profil Kesehatan4

BAB II Gambaran Umum Puskesmas Jumapolo6

 A. Keadaan Geografi.....6

 B. Keadaan Penduduk7

 C. Keadaan Sosial Ekonomi.....13

 D. Tingkat Pendidikan.....14

BAB III Situasi Derajat Kesehatan.....18

 A. ANGKA KESAKITAN.....18

 B. ANGKA KEMATIAN.....45

 C. STATUS GIZI MASYARAKAT55

 D. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)58

BAB IV Situasi Upaya Kesehatan.....61

 A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR.....61

 B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN93

 C. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN97

 D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN100

 E. PEMBINAAN PERILAKU HIDUP MASYARAKAT105

BAB V Sumber Daya Kesehatan	111
A. - FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN	111
B. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM) ...	115
C. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	117
D. PEMBIAYAAN KESEHATAN	120
BAB VI_KESIMPULAN.....	122
A. Angka Kesakitan.....	122
B. Angka Kematian	125
C. Keadaan Gizi.....	125
D. Pembangunan Manusia (IPM).....	125
E. Upaya Kesehatan.....	126
F. Kesehatan Lingkungan.....	128
G. Pembinaan Perilaku Hidup Masyarakat.....	129
H. Sumber Daya Kesehatan	129
I. Kondisi Pandemi Covid-19.....	130

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2. 1: Persebaran penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Karanganyar tahun 2021	8
Grafik 2. 2: Rasio Jenis Kelamin Penduduk Puskesmas Jumapolo	12
Grafik 3. 1: Penemuan Kasus (terduga/Suspek) Baru TB Paru dan BTA Positif di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017-2021.....	17
Grafik 3. 2: Angka Kematian Kasus TB Paru Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....	19
Grafik 3. 3: Perkembangan Jumlah Penderita Baru Kusta PB dan MB di Wilayah Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 – 2021	21
Grafik 3. 4: Perkembangan Jumlah Kasus Diare yang Ditemukan dan Yang Ditangani di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 – 2021.....	23
Grafik 3. 5: Jumlah Perkiraan Kasus Pneumonia dan Jumlah Penderita yang Ditemukan dan Ditangani Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021	26
Grafik 3. 6: Jumlah Kasus HIV-AIDS di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 - 2021	28
Grafik 3. 7: Jumlah kumulatif HIV/AIDS di Puskesmas Jumapolo Tahun 2000 - 2021	28
Grafik 3. 8: Perkembangan Kasus DBD dan Kasus Kematian Akibat DBD di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017-2021.....	30
Grafik 3. 9: Persebaran Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	31
Grafik 3. 10: Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Usia ≥ 15 Tahun di Puskesmas Jumapolo Tahun 2019 – 2021.....	33
Grafik 3. 11: Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Usia ≥ 15 Tahun	34
Grafik 3. 12: Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di Kabupaten Karanganyar Tahun 2019 – 2021.....	35
Grafik 3. 13: Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	35
Grafik 3. 14: Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	36
Grafik 3. 15: Pelayanan Kesehatan Penderita Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat di Puskesmas Jumapolo Tahun 2019 – 2021.....	38
Grafik 3. 16: Jumlah Posbindu PTM Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	39

Grafik 3. 17: Jumlah Kasus Suspek Campak Menurut Wilayah Kerja Puskesmas	40
Grafik 3. 18: Hasil Surveilans Kasus AFP di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 - 2021	41
Grafik 3. 19: Angka Kematian Ibu dan Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Karanganyar Tahun 2017-2021	46
Grafik 3. 20: Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab Kematian di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021	47
Grafik 3. 21: Angka Kematian Bayi (AKB) dan Jumlah Kematian Bayi di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017-2021.....	49
Grafik 3. 22: Angka Kematian Bayi (AKB) Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	50
Grafik 3. 23: Penyebab Kematian Bayi di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	51
Grafik 3. 24: Angka Kematian Balita (AKABA) dan Jumlah Kematian Balita di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	52
Grafik 3. 25: Angka Kematian Balita (AKABA) Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....	53
Grafik 3. 26: Penyebab Kematian Balita di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	54
Grafik 3. 27: Jumlah Balita Ditimbang di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 – 2021	55
Grafik 3. 28: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angka Harapan Hidup (AHH) dan Harapan Lama Sekolah di Puskesmas Jumapolo Tahun 2019 – 2021.....	60
Grafik 4. 1: Kunjungan Ibu Hamil K4 di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 - 2021	63
Grafik 4. 2: Jumlah Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Jumapolo tahun 2017-2021	64
Grafik 4. 3: Kunjungan Neonatus (KN1 & KN3) di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	67
Grafik 4. 4: Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 - 2021	69
Grafik 4. 5: Jumlah Peserta KB Aktif Di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 – 2021	77
Grafik 4. 6: Jumlah Peserta KB Aktif berdasarkan Jenis Alat dan Obat Kontrasepsi (Alokon) di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	77
Grafik 4. 7: Jumlah Peserta KB Pasca Persalinan berdasarkan Jenis Alat dan Obat Kontrasepsi (Alokon) di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	80

Grafik 4. 8: Jumlah Desa/ Kelurahan UCI di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 - 2021	81
Grafik 4. 9: Jumlah Imunisasi Td Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....	86
Grafik 4. 10: Jumlah Tumpatan Gigi Tetap di Puskesmas Jumapolo tahun 2017-2021	86
<i>Grafik 4. 11: Jumlah Kunjungan Rawat Jalan di Sarana Pelayanan Kesehatan Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 - 2021.....</i>	<i>97</i>
Grafik 4. 12: Jumlah Kunjungan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 - 2021.....	98
Grafik 4. 13: Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 - 2021.....	98
Grafik 4. 14: Tempat Fasilitas Umum (TFU) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 - 2021	102
Grafik 4. 15: Tempat Pengolahan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	103
Grafik 4. 16: Jumlah Rumah Tangga Yang Dibina Dalam Rangka PHBS di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017-2022.....	107
Grafik 4. 17: Jumlah Posyandu di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 – 2021	108
Grafik 4. 18: Jumlah Posyandu Menurut Strata di Puskesmas Jumapolo Tahun 2019 - 2021	108
Grafik 4. 19: Jumlah Bayi < 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 - 2021.....	109
Grafik 5. 1: Bed Occupation Rate (BOR) Rumah Sakit di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....	112
Grafik 5. 2: Average Length of Stay (ALOS) Rumah Sakit di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021	113
Grafik 5. 3: Turn of Interval (TOI) Rumah Sakit di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	114
Grafik 5. 4: Gross Death Rate Rumah Sakit di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	114
Grafik 5. 5: Net Death Rate (NDR) Rumah Sakit di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	115
Grafik 5. 6: Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Jumlah penduduk menurut kecamatan di Puskesmas Jumapolo tahun 20217

Tabel 2. 2: Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kelompok Umur Kabupaten Karanganyar Tahun 2021 11

Tabel 2. 3: Struktur Penduduk menurut Golongan Umur Tahun 2017-202112

Tabel 2. 4: Kelompok Usia di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017-2021.....12

Tabel 2. 5: Alokasi Anggaran Bidang Kesehatan Tahun 202113

Tabel 2. 6: Jumlah Penduduk berdasarkan pendidikan tertinggi yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Jumapolo Tahun 202115

Tabel 2. 7: Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Karanganyar Tahun 202115

Tabel 3. 1: Daftar 10 Besar Penyakit Puskesmas dan Klinik Pratama Tahun 2021 16

Tabel 3. 2: Daftar 10 Besar Penyakit di Rumah Sakit dan Klinik Utama Tahun 2021 17

Tabel 3. 3: Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak Yang Mendapatkan Pelayanan Sesuai Standar Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....18

Tabel 3. 4: Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan TB Paru di Puskesmas Jumapolo Tahun 202120

Tabel 3. 5: Jumlah Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/ RFT) Menurut Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....21

Tabel 3. 6: Jumlah Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 202123

Tabel 3. 7: Penemuan Kasus Pneumonia Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 202125

Tabel 3. 8: Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Puskesmas Jumapolo Tahun 202127

Tabel 3. 9: Jumlah Kasus AIDS Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Puskesmas Jumapolo Tahun 202127

Tabel 3. 10: Jumlah Kasus Malaria Menurut Wilayah Puskesmas di Kabupaten Karanganyar Tahun 202129

Tabel 3. 11: Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) Menurut Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 202137

Tabel 3. 12: Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 202138

Tabel 3. 13: Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....40

Tabel 3. 14: Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Wilayah Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 202142

Tabel 3. 15: Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Makanan di Kabupaten Karanganyar Tahun 202143

Tabel 3. 16: Kejadian Luar Biasa (KLB) Covid-19 di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....44

Tabel 3. 17: Kejadian Luar Biasa (KLB) yang < 24 jam di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....44

Tabel 3. 18: Jumlah Kematian Ibu di Puskesmas Jumapolo Tahun 202147

Tabel 3. 19: Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab dan Wilayah Kerja Puskesmas.....48

Tabel 3. 20: Jumlah Balita Ditimbang Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Karanganyar Tahun 202156

Tabel 3. 21: Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 202156

Tabel 3. 22: Keluarga Sadar Gizi Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Karanganyar Tahun 202158

Tabel 4. 1: Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....62

Tabel 4. 2: Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 202165

Tabel 4. 3: Jumlah Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....67

Tabel 4. 4: Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....70

Tabel 4. 5: Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....71

Tabel 4. 6: Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....71

Tabel 4. 7: Cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita di Kabupaten Karanganyar pada Tahun 202172

Tabel 4. 8: Cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Prasekolah di Puskesmas Jumapolo pada Tahun 202173

Tabel 4. 9: Jumlah Remaja yang mendapat pelayanan kesehatan Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....	76
Tabel 4. 10: Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2021	78
Tabel 4. 11: Jumlah Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....	79
Tabel 4. 12: Jumlah Desa/ Kelurahan UCI Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	81
Tabel 4. 13: Jumlah Cakupan Imunisasi Pada Bayi Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....	83
Tabel 4. 14: Jumlah Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak/ MR2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	84
Tabel 4. 15: Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....	87
Tabel 4. 16: Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....	89
Tabel 4. 17: Pos Upaya Pelayanan Kesehatan Kerja (UKK) Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....	91
Tabel 4. 18: Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidahan Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....	94
Tabel 4. 19: Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Neonatal Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....	95
Tabel 4. 20: Rumah Sakit yang Memiliki 4 Pelayanan Kesehatan Spesialis Dasar di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	99
Tabel 4. 21: Tempat Fasilitas Umum (TFU) Memenuhi Syarat Kesehatan	101
Tabel 4. 22: Tempat Pengolahan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat Kesehatan	102
Tabel 4. 23: Jumlah Sarana Air Minum (SAM) Yang Dilakukan Pengawasan Dinas Kesehatan Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo	103
Tabel 4. 24: Jumlah Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	104
Tabel 4. 25: Hasil Pemetaan Rumah Tangga Sehat di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.....	106
Tabel 5. 1: Rumah Sakit (RS) di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	111
Tabel 5. 2: Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021	118

Tabel 5. 3: Analisis Rasio Tenaga Kesehatan di Puskesmas Jumapolo Tahun

BAB I

GAMBARAN UMUM PUSKESMAS JUMAPOLO

A. KEADAAN GEOGRAFIS

Gambar 1 : Petaadministrasi Puskesmas Jumapolo



1. Letak Geografis

Kecamatan Jumapolo merupakan salah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Jarak dari ibukota kabupaten 18 km arah timur. Luas wilayah Kecamatan Jumapolo adalah 55,67 km² dengan ketinggian rata-rata 470 m di atas permukaan laut.

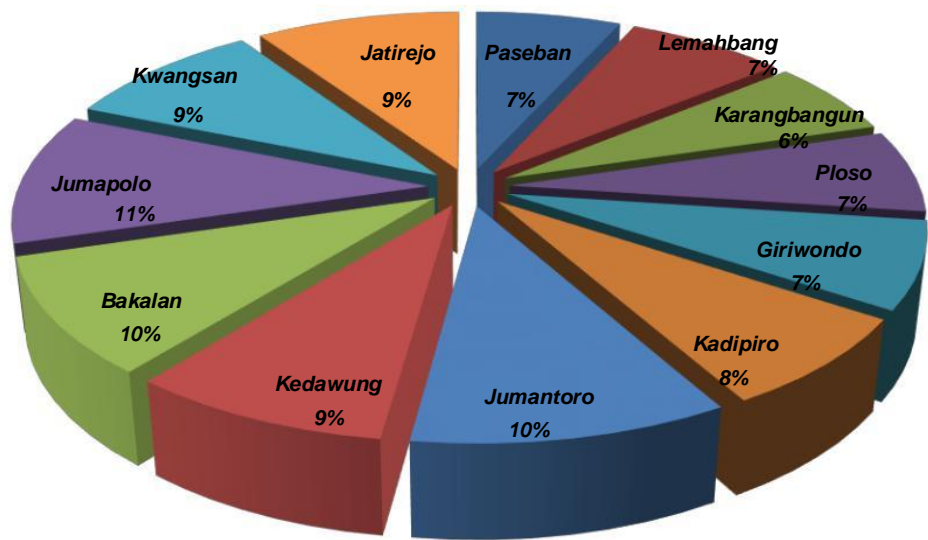
Batas wilayah Kecamatan Jumapolo :

- Sebelah Utara : Kec. Jumentono
- Sebelah Selatan : Kec. Jatipuro
- Sebelah Barat : Kec. Kab. Sukoharjo
- Sebelah Timur : Kec. Jatiyoso

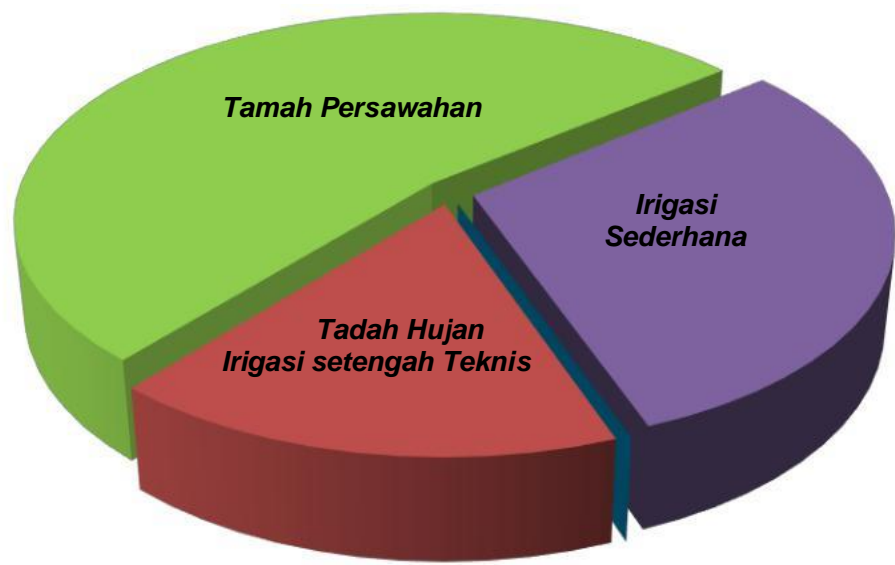
2. Luas Wilayah

wilayah Kecamatan Luas Jumapolo adalah 5.567,021 Ha, yang terdiri dari luas tanah sawah 1.833,893 Ha, dan luas tanah kering 3.733,128 Ha. Tanah sawah terdiri dari irigasi teknis 0,000 Ha, ½ teknis 306,601 Ha, sederhana 973,301 Ha dan tadah hujan 553,991 Ha. Sementara itu luas tanah untuk pekarangan/bangunan 2.019,400 Ha, luas untuk tegalan/kebun 1.592,232 Ha., dan tanah lainnya 110,496 Ha.

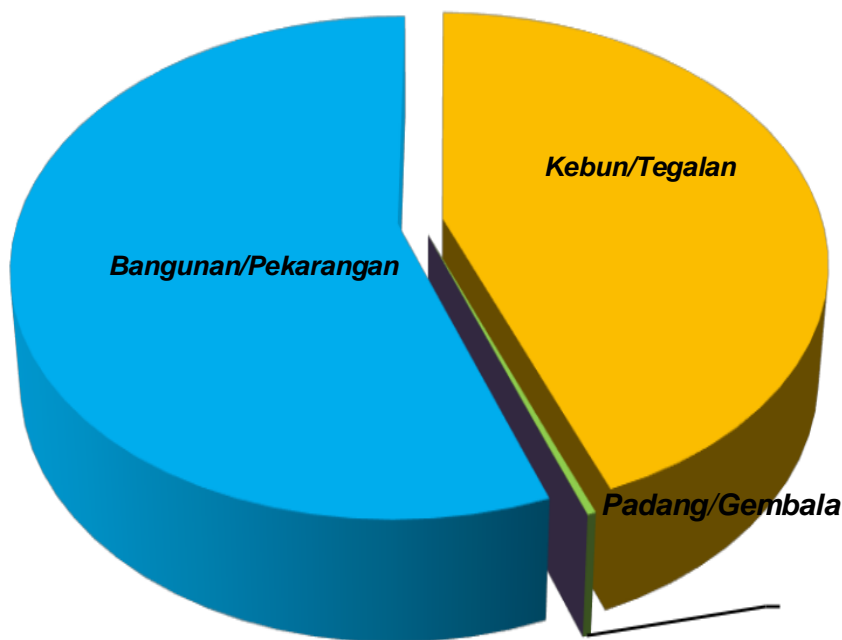
Grafik 1. Wilayah menurut Desa/Kelurahan tahun 2023



Grafik 2. Luas Tanah Sawah Menurut Jenis Pengairan tahun 2023



Grafik 3. Luas Tanah Kering Menurut Penggunaan tahun 2023



3. Pembagian Wilayah Administrasi

Kecamatan Jumapolo terdiri dari 12 desa, 103 dusun, 137 dukuh, 112 RW dan 308 RT. Seluruh desa sudah berklasifikasi desa swa sembada. Desa dengan dusun terbanyak adalah Desa Jumapolo dan Desa Karangbangun, yaitu 12 dusun dan yang paling sedikit adalah Desa Paseban, Lemahbang, Karangbangun dan Giriwondo, yaitu 7 dusun. Desa dengan jumlah RT terbanyak adalah Desa Karangbangun dan Jumapolo, yaitu 32 RT dan yang paling sedikit adalah Desa Paseban, yaitu 15 RT.

B. KEADAAN PENDUDUK

1. Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk

Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Puskesmas Jumapolo melaporkan jumlah penduduk tahun 2023 sebesar 45.006 jiwa. Penyebaran penduduk masih belum merata. Kepadatan penduduk di masing-masing Desa berbeda beda. Jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Jumapolo sebesar 6.284 jiwa , dan penduduk terpadat juga berada di Desa Jumapolo dengan kepadatan 1047,3 jiwaper km². Keadaan ini disebabkan karena Desa Jumapolo merupakan pusat ibu kota Kecamatan. Sedangkan desa Ploso merupakan desa dengan jumlah penduduk terendah yaitu 2.879 jiwa , dengan kepadatan penduduk 757,6jiwa per km². Hal ini disebabkan karena desa Ploso merupakan daerah pedesaan dan barada di antara desa Karanganbangun, Jumapolo dan Giriwondo.

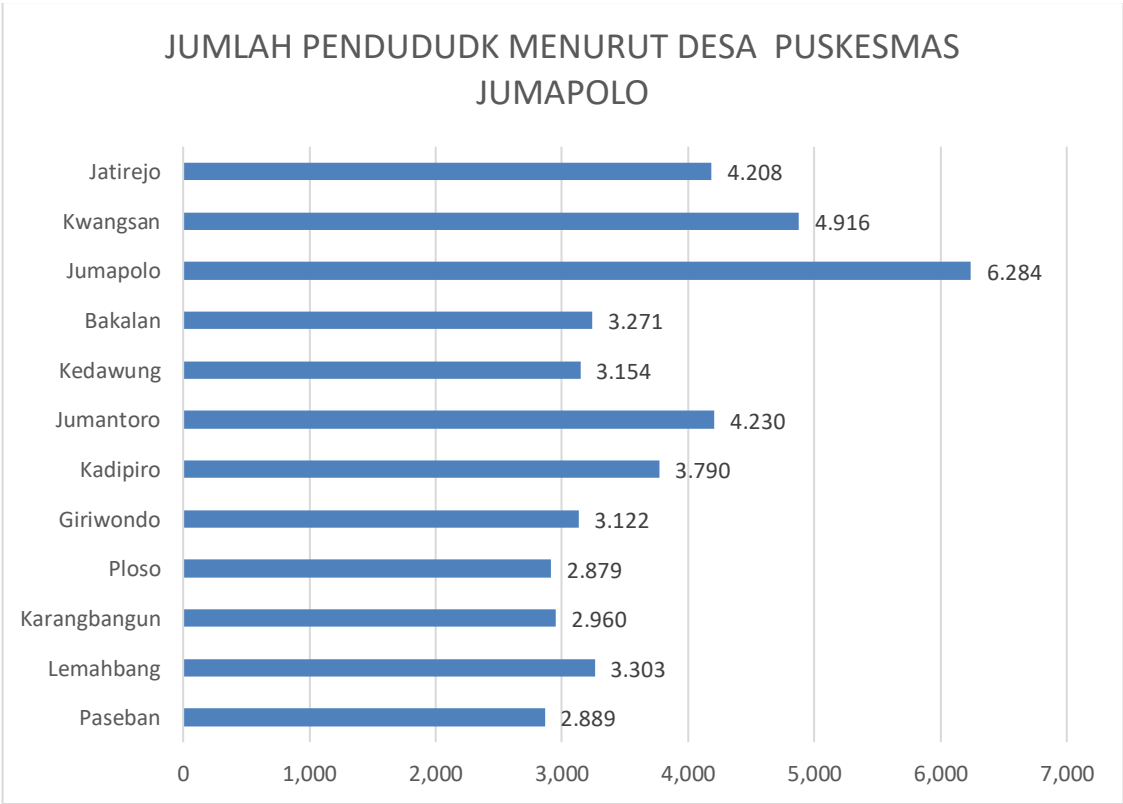
Jumlah penduduk menurut Kecamatan di Puskesmas Jumapolo tahun 2023 dapat dilihat pada tabel data berikut.

Tabel 1: Jumlah penduduk menurut Desa di Puskesmas Jumapolo tahun 2023

NO	Desa	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (per jiwa)
1	Paseban	3,8	2.889
2	Lemahbang	4,1	3.303
3	Karangbangun	3,5	2.960
4	Ploso	3,8	2.879
5	Giriwondo	4	3.122
6	Kadipiro	4,2	3.790
7	Jumantoro	5,8	4.230
8	Kedawung	4,8	3.154
9	Bakalan	5,3	3.271
10	Jumapolo	6	6.284
11	Kwangsan	5,2	4.916
12	Jatirejo	5,3	4.208
Jumlah		55,8	45.006

Sumber : Puskesmas Jumapolo dan Dinas Dukcapil Puskesmas Jumapolo

Grafik 4: Persebaran penduduk menurut Desa di Puskesmas Jumapolo tahun 2023



Sumber: Dinas Dukcapil Kabupaten Karanganyar Tahun 2023

Dari tabel dan grafik diatas bahwa jumlah penduduk tertinggi tahun 2023 di

Desa Jumapolo sebesar 6.284 jiwa dan jumlah penduduk terendah tahun 2023 di Desa Ploso sebesar 2.879 Jiwa

2. Rasio Jenis Kelamin Penduduk

Perkembangan penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari perkembangan ratio jenis kelamin, yaitu perbandingan penduduk laki- laki dengan penduduk perempuan. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih kecil dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Data rinci mengenai sex ratio menurut kelompok umur dapat dilihat pada lampiran table 2 "Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur Puskesmas Jumapolo Tahun 2023", dan digambarkan dengan grafik 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kelompok Umur Puskesmas Jumapolo Tahun 2023

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	1.462	1.352	2.814	108,1
2	5 - 9	1.614	1.552	3.166	104,0
3	10 - 14	1.702	1.611	3.313	105,6
4	15 - 19	1.595	1.503	3.098	106,1
5	20 - 24	1.748	1.636	3.384	106,8
6	25 - 29	1.730	1.474	3.204	117,4
7	30 - 34	1.462	1.436	2.898	101,8
8	35 - 39	1.606	1.568	3.174	102,4
9	40 - 44	1.625	1.541	3.166	105,5
10	45 - 49	1.425	1.533	2.958	93,0
11	50 - 54	1.644	1.568	3.212	104,8
12	55 - 59	1.310	1.407	2.717	93,1
13	60 - 64	1.239	1.241	2.480	99,8
14	65 - 69	908	880	1.788	103,2
15	70 - 74	638	714	1.352	89,4
16	75+	885	1.152	2.037	76,8
Kec. JUMAPOLO		22.593	22.168	44.761	101,9
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				48	

Sumber : Disduk Capil Kab Karanganyar

3. Struktur Penduduk Menurut Golongan Umum

Struktur penduduk Karanganyar menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Struktur Penduduk menurut Golongan Umur Tahun 2019-2023

Golongan Umur (Tahun)	2019	2020	2021	2022	2023
0-4	3.129	2.869	2.814	2.839	
5-14	6.549	6.416	6.479	6.484	
15-44	19.313	19.116	18.924	18.821	
45-64	11.170	11.340	11.367	11.352	
65 keatas	4.271	5.133	5.178	5.311	
Total	44.429	44.874	44.742	44.807	

Sumber: Dinas Dukcapil

Tabel 4: Kelompok Usia di Puskesmas Jumapolo Tahun 2019-2023

Golongan Umur (Tahun)	2019	2020	2021	2022	2023
0-14	9.678	9.285	9.393	9.323	
15-64	30.483	30.456	30.291	30.173	
65 keatas	4.271	5.133	5.178	5.311	
Total	44.429	44.874	44.742	44.807	

Sumber: Dinas Dukcapil

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa kelompok usia dengan presentase terbesar selama lima tahun terakhir adalah kelompok usia produktif yang menggambarkan aset sumber daya manusia yang membawa keuntungan bagi perekonomian di kecamatan Jumapolo. Kelompok usia produktif ini dapat menjadi motor penggerak dalam pemanfaatan sumber daya dan teknologi sehingga output perekonomian dapat meningkat.

C. KEADAAN SOSIAL EKONOMI

Penduduk asli adalah suku Jawa sebagian besar menganut agama Islam, dan sebagian Kristen. Mata pencaharian penduduk kecamatan Jumapolo sebagian besar adalah petani, karyawan swasta dan perantauan.

D. TINGKAT PENDIDIKAN

Di Provinsi Jawa Tengah khususnya Puskesmas Jumapolo pembangunan sektor pendidikan semakin penting dengan ditetapkannya titik berat pembangunan pada bidang ekonomi yang diiringi dengan peningkatan sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat terbentuk manusia yang berkualitas sebagaimana yang dicita-citakan yang mampu memanfaatkan, pengembangan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembangunan ekonomi, sosial budaya dan berbagai bidang lainnya.

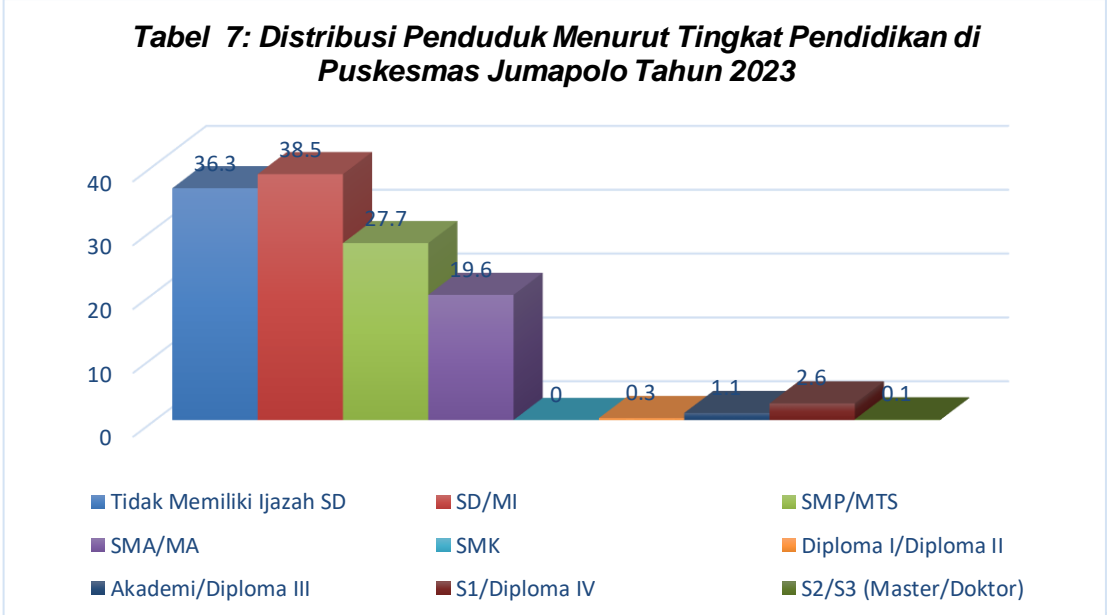
Pada tahun 2023, berdasarkan data proyeksi dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Puskesmas Jumapolo tercatat menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Jumlah Penduduk berdasarkan pendidikan tertinggi yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Jumapolo Tahun 2023

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan

1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas	17.815	17.653	35.468			
2	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf	9.911	8.330	18.241	55,6	47,2	51,4
3	Persentase Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan:						
	a. Tidak Memiliki Ijazah SD	6.126	6.757	12.883	34,4	38,3	36,3
	b. SD/MI	6.556	7.082	13.638	36,8	40,1	38,5
	c. SMP/MTS	5.351	4.468	9.819	30,0	25,3	27,7
	d. SMA/MA	3.853	3.089	6.942	21,6	17,5	19,6
	e. SMK			0	0,0	0,0	0,0
	f. Diploma I/Diploma II	60	61	121	0,3	0,3	0,3
	g. Akademi/Diploma III	180	224	404	1,0	1,3	1,1
	h. S1/Diploma IV	438	475	913	2,5	2,7	2,6
	i. S2/S3 (Master/Doktor)	29	13	42	0,2	0,1	0,1

Sumber: Dinas Dukcapil



Sumber:

Dinas Dukcapil Puskesmas Jumapolo

Berdasarkan grafik di atas, presentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah memiliki ijazah SD/MI yaitu sebesar 13.638 jiwa (38,5%). disusul pada kelompok yang tidak memiliki ijazah SD/ MI sebesar 12.883 Jiwa atau (36,3%) pada kelompok tersebut masih tersebut terdapat sejumlah penduduk dengan kelompok umur 0-14 tahun dimana belum bersekolah atau masih menjalani pendidikan SD/MI sehingga belum mendapatkan ijazah SD/MI.

E. KONDISI KESEHATAN

Situasi derajat kesehatan masyarakat dapat digambarkan melalui beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut antara lain angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Derajat kesehatan masyarakat digambarkan melalui angka kematian bayi (AKB), angka kematian balita (AKABA), angka kematian ibu (AKI), angka kesakitan (morbiditas) beberapa penyakit, dan statusgizi. Teori klasik HL Blum

menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan secara berturut-turut, yaitu: 1) gaya hidup (*life style*); 2) lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya); 3) pelayanan kesehatan; dan 4) faktor genetik (keturunan). Keempat faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi status kesehatan seseorang.

1. ANGKA KESAKITAN

Angka kesakitan penduduk diperoleh dari data yang berasal dari masyarakat (*community based data*) yang diperoleh melalui studi morbiditas dan hasil pengumpulan data dari Dinas Kesehatan Puskesmas Jumapolo serta dari sarana pelayanan kesehatan (*facility based data*) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan. Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dilihat dengan adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu.

Kondisi kesehatan masyarakat di Puskesmas Jumapolo dapat dicermati dari pola penyakit penderita yang berkunjung di fasilitas kesehatan. Berikut 10 penyakit terbanyak berdasarkan laporan data kesakitan.

Tabel 8: Daftar 10 Besar Penyakit Puskesmas dan Klinik Pratama Tahun 2023

No	Nama	Jumlah
1	Essential (primary) hypertension	1282
2	Issue of medical certificate	1230
3	Acute nasopharyngitis [common cold]	1081
4	Dyspepsia	987
5	Other surgical follow-up care	786
6	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	683
7	Supervision of normal pregnancy	527
8	Cough	425
9	Disturbances in tooth eruption	418
10	General examination and investigation of persons without complaint and reported diagnosis	407

2. ANGKA KEMATIAN

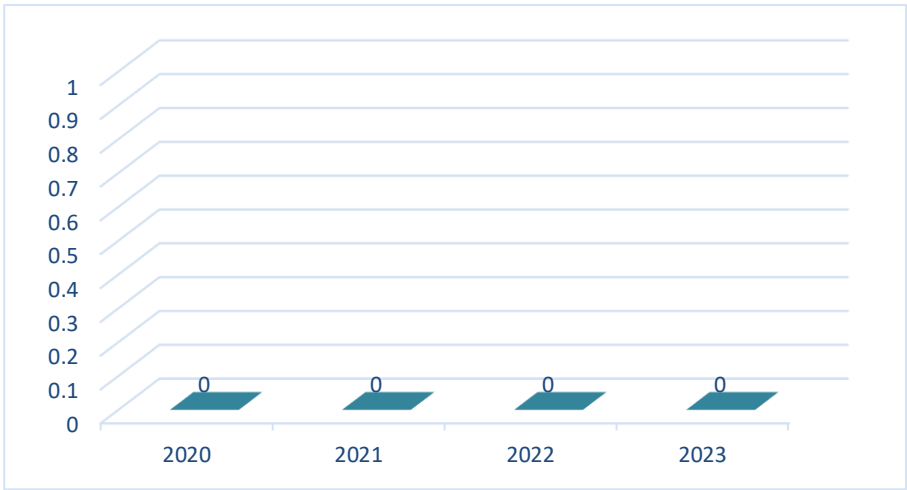
Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat dapat dinilai salah satunya dengan melihat angka kematian. Menurunnya angka kematian menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) Puskesmas Jumapolo selain meningkatnya kualitas tata kelola organisasi, dengan penetapan indikator tersebut dalam tabel berikut.

a. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah ibu yang meninggal karena hamil, bersalin, dan nifas di suatu wilayah tertentu per 100.000 kelahiran hidup

dalam kurun waktu satu tahun. Angka kematian ibu maternal dapat menggambarkan status gizi dan status kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan dan tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, ibu melahirkan, dan ibu nifas. Pada tahun 2023 di wilayah puskesmas Jumapolo tidak ada kematian ibu.

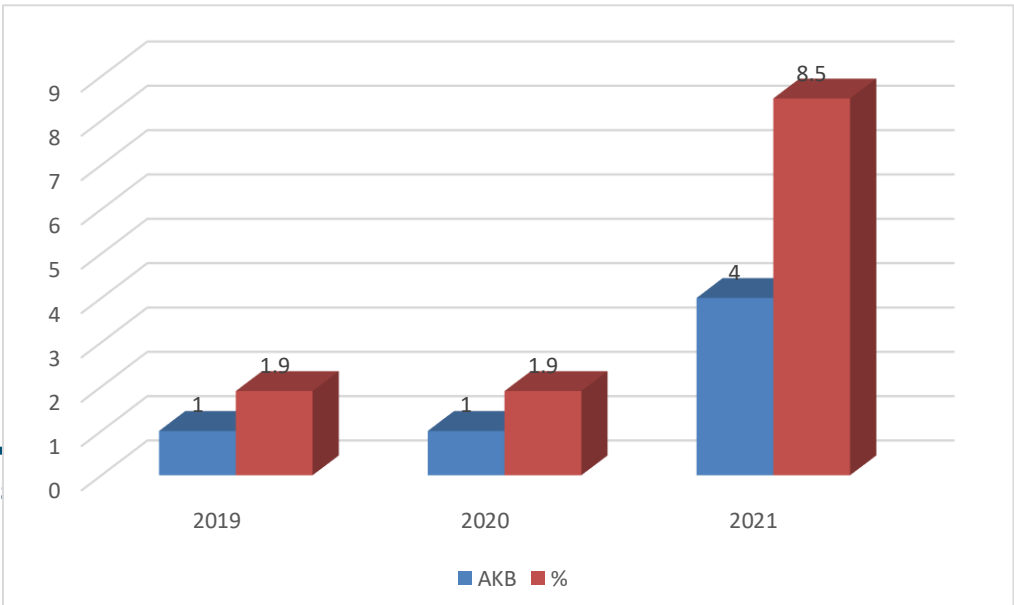
Grafik 20: Angka Kematian Ibu dan Jumlah Kematian Ibu di Puskesmas Jumapolo Tahun 2020 – 2023



b. Angka Kematian Bayi (AKB)

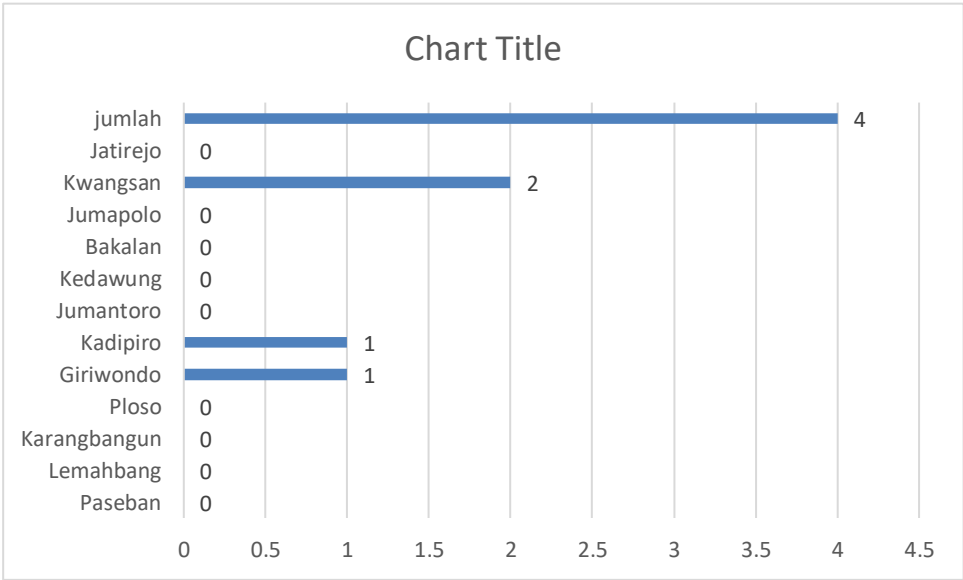
Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (0- 11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan soal ekonomi.

Grafik 21: Angka Kematian Bayi (AKB) dan Jumlah Kematian Bayi di Puskesmas Jumapolo Tahun 2020 – 2023



Angka kematian bayi di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021 sebesar 8,5/ 1000 KH, Tahun 2020 sebesar 1,9/ 1000KH, Tahun 2019 sebesar 1,9/1000KH,

Grafik 22: Angka Kematian Bayi (AKB) Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2023



Berdasarkan sebaran jumlah kasus kematian bayi, tidak semua desa ada kasus kematian bayi,. Pada Tahun 2023 terdapat 2 kasus kematian bayi dengan jenis kelamin laki-laki yang tersebar di 2 desa, desa Paseban 1 kasus dan desa Bakalan 1 kasus.

c. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan perbandingan jumlah anak berumur 1-5 tahun yang meninggal di suatu wilayah tertentu selama 1 tahun dibagi jumlah kelahiran hidup di wilayah yang sama dalam kurun waktu 1 tahun dikalikan 1000.

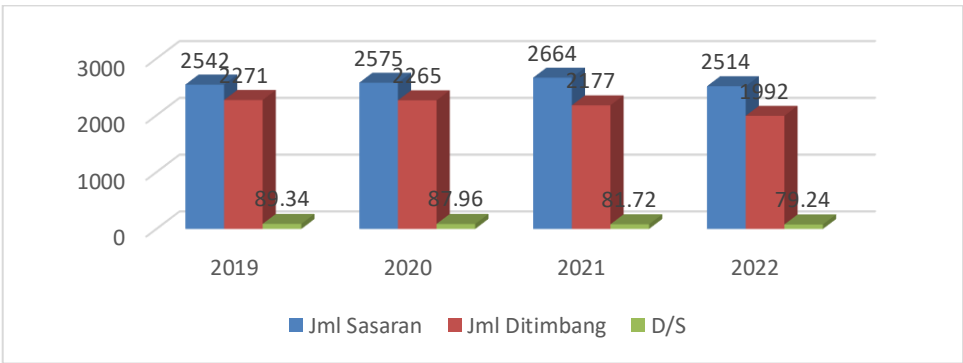
Pada Tahun 2023 di wilayah puskesmas jumapolo terdapat adanya kasus kematian balita .

3. STATUS GIZI MASYARAKAT

Status gizi masyarakat merupakan salah satu indikator kemajuanprogram pembangunan kesehatan. Gizi merupakan salah satu faktor yangmenentukan tingkat kesejahteraan kesehatan manusia. Status gizi masyarakat yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan kesehatan dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan.

Usia Balita merupakan merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga perlu mendapatkan perhatian karena merupakan kelompok yang rawan terhadap kekurangan gizi. Periode Pertama Kehidupan (HPK) manusia telah dibuktikan secara ilmiahmerupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan, sehingga disebut periode emas. Periode 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi. Dampak burukyang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh.

Grafik 23: Tingkat Partisipasi Masyarat Puskesmas Jumapolo Tahun2019 – 2022



Sumber: Data Program Gizi Puskesmas Jumapolo

Kegiatan pemantauan pertumbuhan balita setiap bulan dilakukan di Posyandu Balita. Dari kegiatan pemantauan pertumbuhan tersebut diketahui pada Tahun 2023 jumlah semua balita (S) 2458, jumlah balita datang dan ditimbang (D) sebanyak 2002, dengan tingkat partisipasi masyarakat sebesar (81%), 2022 jumlah sasaran balita (S) sebanyak 2.541 anak, Balita yang datang dan ditimbang (D) sebanyak 1992 anak , dengan tingkat partisipasi masyarakat sebesar (79%). Tahun 2021, jumlah sasaran Balita (S) sebanyak 2.664 anak dan Balita ditimbang (D) sebanyak 2.177, dengan tingkat partisipasi masyarakat sebesar (82%); Tahun 2020 jumlah sasaran Balita (S) sebanyak 2.575 jumlah Balita datang ditimbang (D) sebanyak 2.265 anak, dengan tingkat partisipasi masyarakat sebesar (88%).

Tabel 22: Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB MenurutDesa di Puskesmas Jumapolo Tahun 2023

PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
PASEBAN	122	17	13,9	122	16	13,1	122	5	4,1	1	0,8
LEMAHBANG	95	13	13,7	95	15	15,8	95	5	5,3	0	0,0
KARANGBANGUN	131	6	4,6	131	7	5,3	131	1	0,8	0	0,0
PLOSO	124	18	14,5	124	15	12,1	124	6	4,8	0	0,0
GIRIWONDO	137	15	10,9	137	23	16,8	137	6	4,4	0	0,0
KADIPIRO	156	7	4,5	156	9	5,8	156	1	0,6	0	0,0
JUMANTORO	167	29	17,4	167	28	16,8	167	11	6,6	0	0,0
KEDAWUNG	108	9	8,3	108	14	13,0	108	8	7,4	0	0,0
BAKALAN	137	17	12,4	137	17	12,4	137	11	8,0	0	0,0
JUMAPOLO	227	9	4,0	227	6	2,6	227	4	1,8	0	0,0
KWANGSAN	239	33	13,8	239	21	8,8	239	9	3,8	0	0,0
JATIREJO	162	33	20,4	162	15	9,3	162	15	9,3	0	0,0
	1.805	206	11,4	1.805	186	10,3	1.805	82	4,5	1	0,1

Sumber: Data Program Gizi Puskesmas Jumapolo

Gambaran Status gizi balita secara lengkap dilakukan melalui pemantauan status gizi gizi balita atau penimbangan serentak yang dilakukan pada bulan Agustus. Status gizi balita dapat dilihat melalui 3 indikator yaitu BB/U, TB/U dan BB/TB. Dari 3 Indikator tersebut dapat diketahui balita dengan berat badan kurang atau underweight (BB/U), balita pendek atau stunting (TB/U) dan balita gizi kurang atau wasting (BB/TB). Penentuan Balita Gizi buruk di Puskesmas Jumapolo menggunakan pengukuran antropometri dengan indikator berat badan menurut tinggi badan dan tanda klinis yang ada pada balita. Kewaspadaan balita gizi buruk dimulai dari skrining ditingkat Posyandu. Balita bawah garis merah (BGM) dan Balita yang 2 kali tidak naik timbangannya (2T) harus dilakukan verifikasi dengan pengukuran antropometri. Jika diketahui balita tersebut gizi buruk baik secara antropometri maupun klinis maka akan dilakukan perawatan sesuai tatalaksana balita gizi buruk.

Masalah gizi dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu karena perilaku yang belum baik terutama perilaku gizi. Untuk mengetahui gambaran perilaku gizi yaitu dengan cara pendataan keluarga sadar gizi (Kadarzi) yang diukur dengan 5 indikator. Kelima indikator tersebut meliputi : Menimbang berat badan secara teratur, memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan (ASI Eksklusif), Makan beraneka ragam, Menggunakan garam beriodium, Minum Suplemen Gizi (TTD, Kapsul Vitamin A dosis tinggi) sesuai anjuran. Dari hasil Pendataan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) di Puskesmas Jumapolo Tahun 2023 diketahui dari 84 Keluarga yang diukur, 73 Keluarga berperilaku sadar gizi (86,9%).

BAB. II SARANA KESEHATAN

A. FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan/ atau masyarakat.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan sarana pelayanan kesehatan di tingkat dasar. Puskesmas Jumapolo masuk kategori puskesmas pedesaan dengan memiliki Rawat Inap, UGD dan PONED / Persalinan Yang meliputi Jejaring dan jaringannya. Untuk Jejaring terdiri dari : 1 klinik Pratama, 1 Praktik Dokter Mandiri, 4 Apotek, 5 Bidan Praktek Mandiri (BPM) dan 2 Praktik Perawat Mandiri sedangkan untuk jaringan terdiri dari 3 puskesmas pembantu, 1 puskesmas keliling dan bidan di desa sebanyak 12 bidan, dengan 10 PKD (Poliklinik Kesehatan Desa). 104 Posydu dan 16 Posbindu PTM, dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Tenaga Kesehatan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan

kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. SumberDaya Manusia (SDM) Kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. SDM Kesehatan dikelompokkan menjaditenaga kesehatan dan tenaga penunjang.

A. Jumlah Tenaga Kesehatan

NO	Jenis Nakes	Jumlah
1.	Dokter Spesialis	-
2.	Dokter Umum	11
3.	Dokter Gigi	1
4.	Dokter Spesialis Gigi	-
5.	Tenaga Perawat	26
6.	Tenaga Kebidanan	32
7.	Tenaga Kesehatan Masyarakat	1
8	Tenaga Kesehatan Lingkungan	1
9.	Tenaga Gizi	1
10.	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	1
11.	Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	0
12.	Keterapian Fisik	1
13.	Keteknisan Medis	2
14.	Tenaga Kefarmasian	10
15.	Tenaga Penunjang / Dukungan Manajemen	12

B. Analisis Rasio Tenaga Kesehatan

- 1. Ketersediaan dokter Umum 25 per 100.000 penduduk
- 2. Ketersediaan dokter gigi, 2 per 100.000 penduduk
- 3. Kertersediaan tenaga Keperawatan 49 per 100.000 penduduk
- 4. Ketersediaan tenaga kebidanan : 71 Per 100.000 penduduk
- 5. Ketersediaan tenaga Kesehatan masyarakat : 2 per 100.000 penduduk
- 6. Ketersedian tenaga Kesehatan lingkungan : 2 per 100.000 jumlah penduduk
- 7. Ketersediaan tenaga gizi : 2 per 100.000 jumlah penduduk
- 8. Ketersediaan Ahli Laboratorium Medik : 4 per 100.000 jumlah penduduk
- 9. Ketersediaan tenaga keterapian medik : 2 per 100.000 jumlah penduduk
- 10. Ketersediaan Keteknisian Medis 11 Per 100.000 dari jumlah penduduk
- 11. Ketersediaan tenaga tenaga Teknis Kefarmasian : 9 per 100.000 dari jumlah penduduk
- 12. Ketersediaan tenaga Kefarmasian : 22 per 100.000 dari jumlah penduduk

C. Rencana Kebutuhan Tenaga Tahun 2024

Untuk memenuhi kecukupan tenaga kesehatan dilakukan Analisis Beban Kerja (ABK) setiap tahun. Berikut hasil Analisis Beban Kerja (ABK) tahun 2023, yang selanjutnya diajukan ke

Dinas Kesehatan sebagai dasar Rencana Usulan Kebutuhanan Tenaga untuk tahun 2024.

Tabel : Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Jumapolo Tahun 2023

No	Jabatan	Jenjang	Jumapolo				
			Eksisting		Kebutuhan	Kesenjangan	Keterangan
			ASN	Non ASN			
01.01	Bidan	Terampil	11	2	14	-3	K
01.02	Bidan	Ahli Pertama	0	0	2	-2	K
01.03	Bidan	Mahir	3	0	4	-1	K
01.04	Bidan	Penyelia	3	0	4	-1	K
02.01	Perekam Medis	Pelaksana	0	1	2	-2	K
03.01	Perawat	Mahir	1	0	3	-2	K
03.02	Perawat	Penyelia	3	0	3	0	S
03.03	Perawat	Ahli Pertama	1	0	2	-1	K
03.04	Perawat	Terampil	1	7	8	-7	K
04.01	Terapis Gigi Dan Mulut	Penyelia	1	0	1	0	S
05.01	Nutrisionis	Pelaksana	1	0	2	-1	K
06.01	Apoteker	Ahli Pertama	1	0	1	0	S
07.01	Epidemiolog Kesehatan	Ahli Pertama	0	0	1	-1	K
08.01	Fisioterapis	Pelaksana	0	0	0	0	S
09.01	Asisten Apoteker	Pelaksana	1	0	1	0	S
10.01	Pranata Laboratorium Kesehatan	Penyelia	1	0	1	0	S
11.01	Dokter	Ahli Madya	2	0	2	0	S
11.02	Dokter	Ahli Pertama	1	0	3	-2	K
12.01	Dokter Gigi	Ahli Muda	1	0	1	0	S
13.01	Sanitarian	Pelaksana Lanjutan	1	0	1	0	S
13.02	Sanitarian	Pelaksana	0	0	1	-1	K

BAB IV
PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. Anggaran Pembiayaan dam APBD

Total Anggaran Pendapatan dan Belanja Puskesmas Jumapolo Tahun 2023 sebesar Rp 3.494.301.968,00,- (Tiga milyar empat ratus sembilan puluh empat juta tiga ratus satu ribu sembilan ratus enam puluh delapan rupiah) yang terdiri dari belanja Operasi dan belanja Modal .

Alokasi anggaran Bidang Kesehatan Puskesmas Jumapolo Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5: Alokasi Anggaran Bidang Kesehatan Tahun 2023

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp 3.494.301.968,00	100,00
	a. Belanja Operasi	Rp 3.315.395.468,00	
	b. Belanja Modal	Rp 178.906.500,00	
	c. Belanja Tidak Terduga	Rp -	
	d. Belanja Transfer	Rp -	
2	APBD PROVINSI	Rp -	0,00
	a. Belanja Operasi	Rp -	
	b. Belanja Modal	Rp -	
	c. Belanja Tidak Terduga	Rp -	
	d. Belanja Transfer	Rp -	
3	APBN :	Rp -	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp -	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp -	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan project dan sumber dananya)	Rp -	0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp -	0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp3.494.301.968,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp434.926.964.951,00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			0,8
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp69.403.347,70	

B. Jaminan Kesehatan Nasional

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN		0,0

2	PBI APBD		0,0
SUB JUMLAH PBI		24.297	0,5
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)		0,0
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri		0,0
3	Bukan Pekerja (BP)		0,0
SUB JUMLAH NON PBI		6.008	0,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		30.305	0,7

Sumber : Data Rekapitulasi Peserta Terdaftar Jaminan Kesehatan Nasional BPJS

- BAB V
- KESEHATAN KELUARGA
- A. Pelayanan Kesehatan Ibu
1. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)
- Pelayanan antenatal merupakan pelayanan/pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil sesuai

tempat

Tabel

23:

Puskesmas Jumapolo Tahun 2023

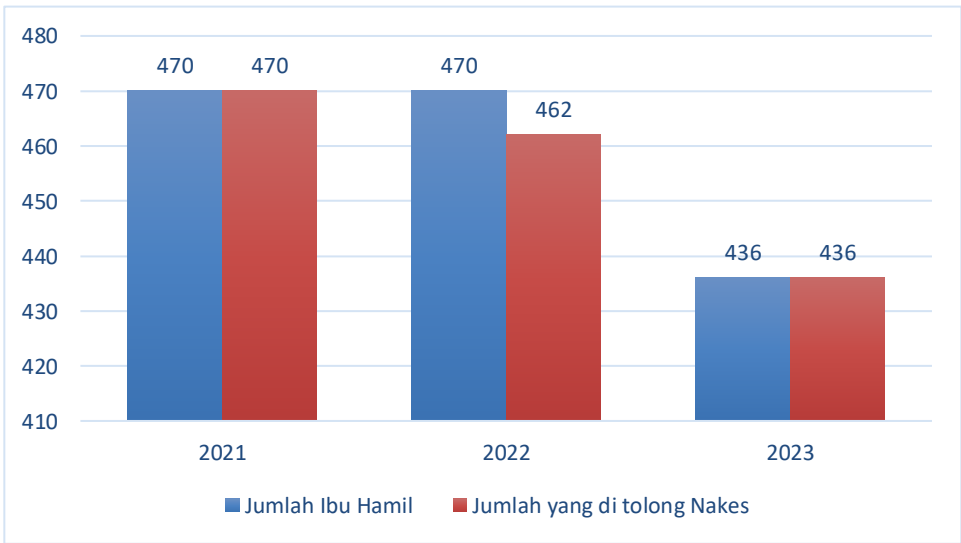
Cakupan pelayanan K1 di Puskesmas Jumapolo pada tahun 2022 sebanyak 484 ibu hamil (104,1%) dan cakupan pelayanan K4 sebanyak 454 (97,6%).

2. Persalinan Yang Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan adalah pelayanan persalinan yang aman yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan. Standar persalinan normal asuhan persalinan normal, tenaga kesehatan yang kompeten memberikan pelayanan persalinan adalah dokter spesialis kebidanan, dokter, dan bidan. Untuk tenaga penolong minimal 2 orang terdiri dari Dokter dan Bidan atau 2 orang Bidan atau Bidan dan Perawat.

Tenaga kesehatan yang kompeten memberikan pelayanan persalinan adalah dokter spesialis kebidanan, dokter dan bidan.

Grafik 24: Jumlah Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Jumapolo tahun 2021 - 2023



Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan profesional pada Tahun 2023 sebanyak 436 ibu bersalin (100%), Tahun 2022 sebanyak 462 ibu bersalin (98,3%), Tahun 2021 sebanyak 470 ibu bersalin (100%),

3. Pelayanan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari paska persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal 3 kali dengan ketentuan waktu:

- a. Kunjungan nifas pertama (KF1) pada masa 6 jam sampai dengan 3 hari selah persalinan.
- b. Kunjungan nifas ke dua (KF2) dalam waktu 2 minggu setelah persalinan (8-14 hari).

c. Kunjungan nifas ke tiga (KF3) dalam waktu 6 minggu setelah persalinan (36-42 hari).

Cakupan pelayanan pada ibu nifas Tahun 2023 sebanyak 436 ibu (100%), Tahun 2022 sebanyak 462 ibu (98,3%), Tahun 2021 sebanyak 470 ibu (100%).

4. Ibu Hamil Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)

Zat besi merupakan salah satu zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil. Bahkan sebelum hamil, wanita direkomendasikan untuk mencukupi kebutuhan zat besinya. Untuk mencegah anemia saat hamil, dapat mengonsumsi tablet besi atau tablet tambah darah. Walaupun ada banyak cara untuk mendapatkan zat besi dari makanan, tetapi ada baiknya juga mengonsumsi tambahan zat besi yang bisa didapatkan dari tablet tambah darah. Di Indonesia, pemerintah merekomendasikan konsumsi tablet tambah darah (TTD)/tablet besi untuk ibu hamil sebanyak 90 tablet atau lebih selama kehamilan guna mencegah anemia defisiensi besi saat hamil dan mencegah terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR) yang beresiko terjadinya *stunting*.

Tabel 24: Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

Desa	Jumlah Ibu Hamil	Ttd (90 Tablet)	
		Jumlah	%
Paseban	37	37	100,0
Lemahbang	30	30	100,0
Karangbangun	18	18	100,0
Ploso	33	33	100,0
Giriwondo	33	33	100,0
Kadipiro	33	33	100,0
Jumantoro	49	49	100,0
Kedawung	23	23	100,0
Bakalan	36	36	100,0
Jumapolo	56	56	100,0
Kwangsan	52	52	100,0
Jatirejo	54	54	100,0
Jumlah	454	454	100,0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Karanganyar

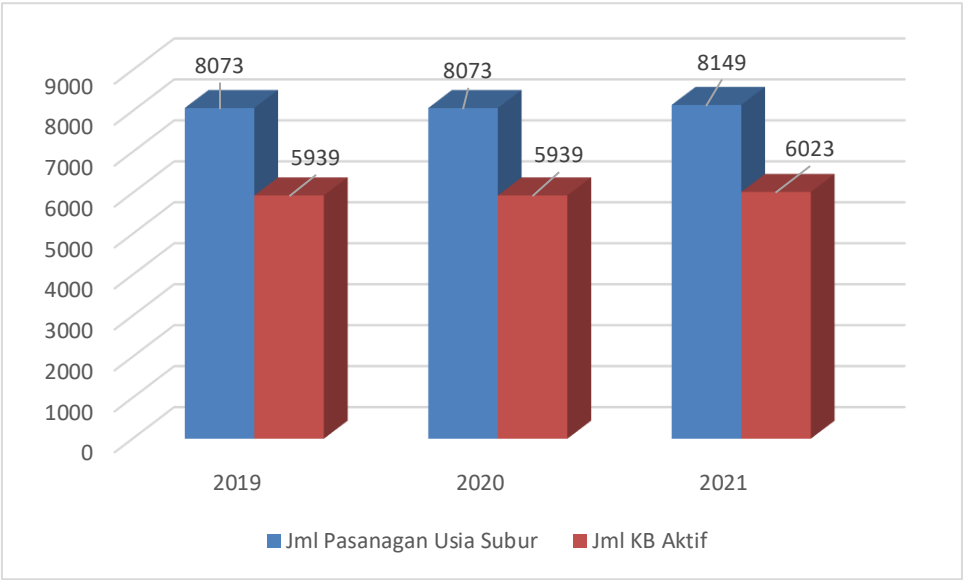
Pada Tahun 2023, jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (90 tablet) sebanyak 454 (100%) ibu hamil dari 454 ibu hamil. Dari tabel diatas sudah semua ibu hamil mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) beberapa faktor antara lain: selalu memberikan edukasi tentang manfaat TTD, Menyampaikan adanya efek samping seperti mual, muntah dan sudah ada dukungan dari pihak keluarga sebagai pemantau minum TTD.

B. Pelayanan Keluarga Berencana

1. Peserta KB Aktif

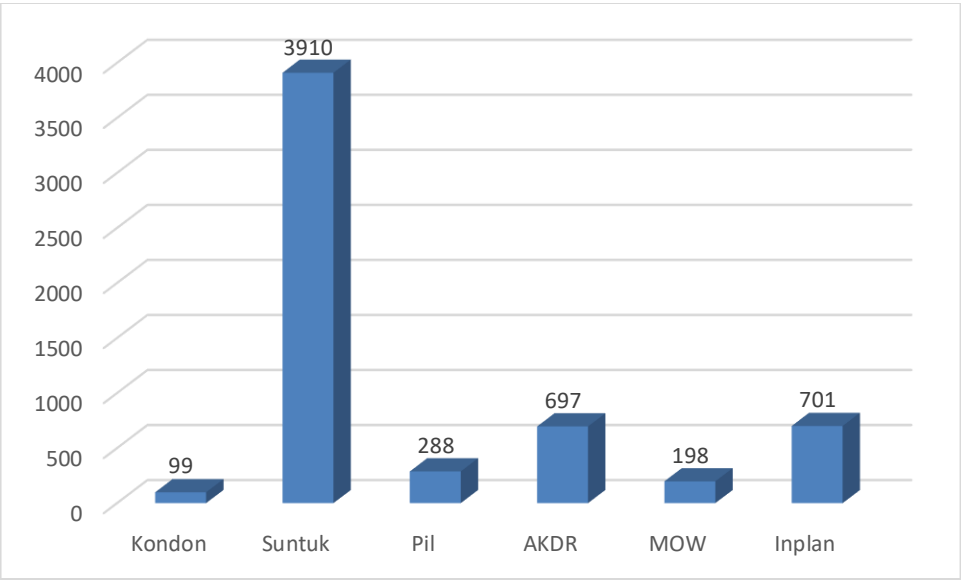
Peserta KB aktif adalah peserta KB yang baru dan lama yang masih aktif menggunakan alat dan obat kontrasepsi (alokon) dibandingkan dengan jumlah pasangan usia subur di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan peserta KB aktif menunjukkan tingkat pemanfaatan kontrasepsi di antara Pasangan Usia Subur.

Grafik 4. 5: Jumlah Peserta KB Aktif Di Puskesmas Jumapolo Tahun 2019 – 2021



Pada Tahun 2021, jumlah pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Jumapolo sebanyak 8149 pasangan dan yang menjadi peserta KB aktif sebanyak 6023 (73,91%), Tahun 2020 jumlah PUS sebanyak 8073 pasangan dan yang menjadi peserta KB aktif sebanyak 5939 (73,6%), Tahun 2019 jumlah PUS sebanyak 8073 pasangan dan yang menjadi peserta KB aktif sebanyak 5939 (73,6%),

Grafik 4. 6: Jumlah Peserta KB Aktif berdasarkan Jenis Alat dan Obat Kontrasepsi (Alokon) di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021



Berdasarkan data diatas, jumlah peserta KB aktif Tahun 2021 yang menggunakan alat kontrasepsi kondom sebanyak 99 (1,7), suntik sebanyak 3,910 (65,8%), Pil sebanyak 288 (4,8%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebanyak 697(11,7%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 198 (3,3%) dan implan sebanyak 701 (11,8%).

Tabel 4. 10: Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2021

Nama	Jml Pasangan Usia Subur	Jml KB Aktif	%
Puskesmas Jumapolo	8.149	6.023	73,91

Sumber:Program Kesehatan Masyarakat Puskesmas Jumapolo

Cakupan peserta KB aktif paling banyak berada di wilayah kerja Puskesmas sebesar 6.023 (73,91%) dari Jumlah pasangan Usia Subur sebesar 8.149.

b. Peserta KB Pasca Persalinan

KB pasca persalinan adalah penggunaan metode kontrasepsi pada masa nifas sampai dengan 42 hari setelah

melahirkan sebagai langkah untuk mencegah kehilangan kesempatan ber-KB.

Tabel 4. 11: Jumlah Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

NAMA	Jml Ibu Bersalin	Peserta KB Pasca Bersalin	%
Pusk Jumapolo	470	73	15,5%

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Karanganyar

Jumlah peserta KB pasca persalinan di Puskesmas Jumapolo selama tahun 2021 sebanyak 73 (15,5%)

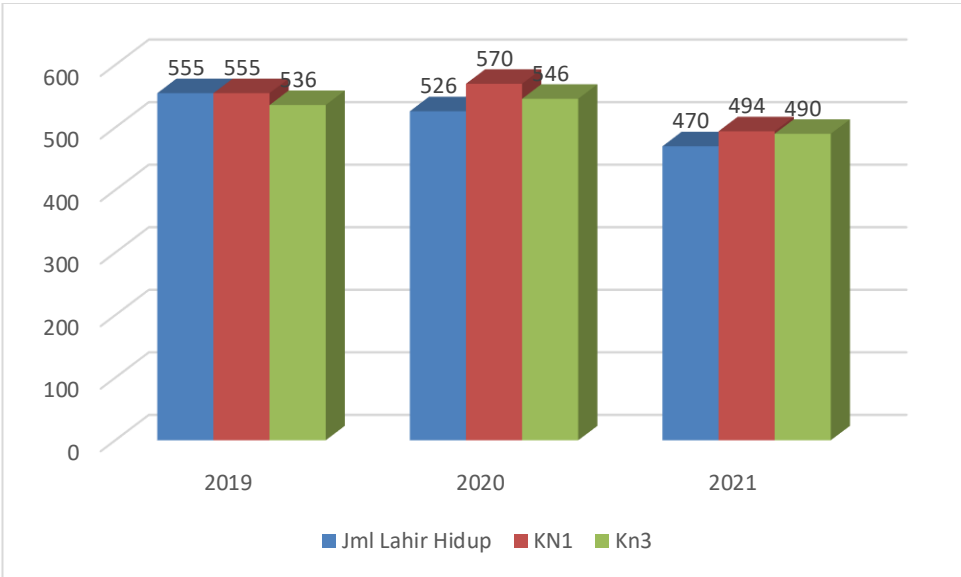
c. Pelayanan Kesehatan Anak

A. Kunjungan Neonatus (KN1 dan KN3)

Bayi sampai umur kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan yang paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antarlain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 3 (kali) kali, satu kali pada umur 0-7 hari (KN1) dan dua kalilagi pada umur 8-28 hari (KN3 / KN Lengkap).

Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar saat lahir (0-6 jam) meliputi: pemotongan dan perawatan tali pusat pemberian IMD, pemberian ASI Eksklusif, pencegahan infeksi berupa pemberian zalf mata, pemberian injeksi Vit K1 dan pemberian imuisasi Hb 0, dan pelayanan Neonatal dasar setelah lahir (6-28 hari) meliputi : konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI Eksklusif, Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), pemberianvitamin K1 bagi bayi yang lahir tidak di fasilitas pelayanan Kesehatan atau belum mendapat injeksi vit K1, imunisasasi Hb 0 bagi bayi yang lahir tidak ditolong di fasilitas pelaynan kesehatan dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan BukuKIA, serta penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi.

Grafik 25: Kunjungan Neonatus (KN1 & KN3) di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021



Pada Tahun 2021, Kunjungan Neonatus 1 kali (KN1) sebanyak 494 bayi (105,1%) dan Kunjungan Neonatus 3 kali (KN3) sebanyak 490 bayi (104,3%) dari 470 kelahiran hidup, Tahun 2020 KN1 sebanyak 570 bayi (100%) dan KN3 sebanyak 546 bayi (95,8%) dari 556 kelahiran hidup, Tahun 2019 KN1 sebanyak 555 bayi (100%) dan KN3 sebanyak 536 bayi (96,6%) dari 526 kelahiran hidup,

Tabel 25: Jumlah Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Wilayah Kerja Puskesmasdi Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

Desa	jml lahir hidup	KN1	%	KN3	%
Paseban	23	23	100	23	100
Lemahbang	37	37	100	33	89,189
Karangbangun	46	46	100	46	100
Ploso	35	35	100	35	100
Giriwondo	34	34	100	34	100
Kadipiro	40	40	100	40	100
Jumantoro	46	46	100	46	100
Kedawung	29	29	100	29	100
Bakalan	35	35	100	35	100
Jumapolo	57	56	98,246	56	98,246
Kwangsan	48	60	125	60	125
Jatirejo	40	53	132,5	53	132,5
	470	494	105,11	490	104,26

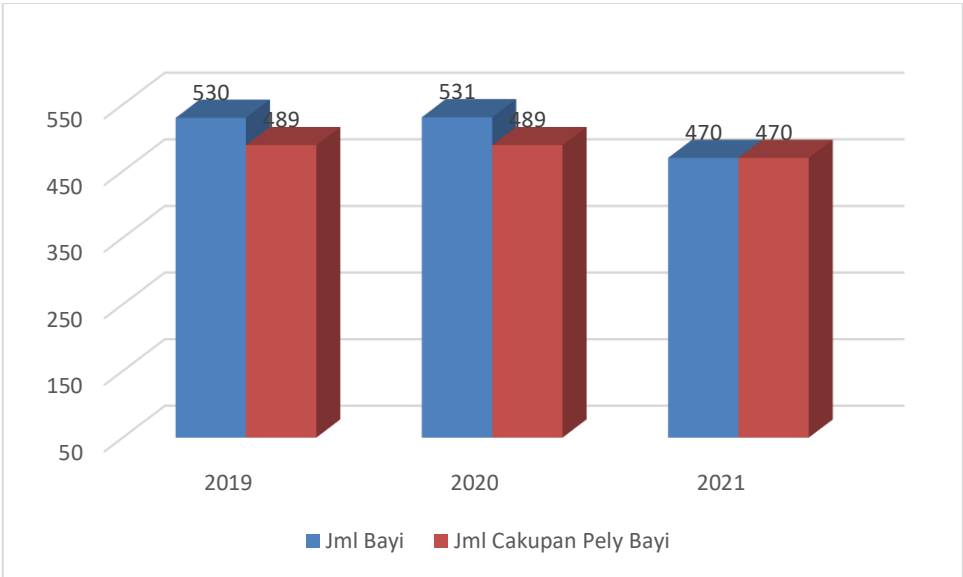
B. Pelayanan Kesehatan Bayi

Bayi juga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit, Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan

pada bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4 kali, yaitu pada 29 hari - 2 bulan, 3 - 5 bulan, 6 - 8 bulan dan 9 - 12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Pelayanan pada bayi sesuai standar meliputi penimbangan berat badan minimal 8 kali setahun, pemberian imunisasi dasar lengkap (BCG, DPT/ HB1-3, Polio 1-4, dan Campak), Stimulus Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A sebanyak 2 kali/ tahun, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan lain-lain.

Grafik 26: *Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Puskesmas Jumapolo Tahun 2019 – 2021*



Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Puskesmas Jumapolo pada Tahun 2021 sebanyak 4 7 0 (100%) dari 470 jumlah bayi, Tahun 2020 sebanyak 489 (92,1%) bayi dari 531 jumlah bayi, Tahun 2019 sebanyak 489 (992,1%) bayi dari 531

Tabel 4. 4: Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

Puskesmas	Jumlah Bayi	Pelayanan Kesehatan Bayi	
		Jumlah	Persentase (%)
Jumapolo	470	470	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Karanganyar

Cakupan pelayanan bayi di seluruh wilayah kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo pada Tahun 2021 sebesar 100%.

C. Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita

Sesuai dengan rekomendasi WHO, usia yang disarankan untuk menerima suplementasi vitamin A adalah bayi berusia 6-11 bulan dan anak usia 12-59 bulan. Pada bayi usia 6-11 bulan, kapsul vitamin A diberikan satu kali selama rentang waktu tersebut dengan dosis 100.000 IU (international unit). Sedangkan pada anak usia 12-59 bulan, kapsul vitamin A diberikan setiap 6 bulan sekali dengan dosis 200.000 IU setiap pemberian.

Pada Tahun 2021, cakupan pemberian vitamin A pada bayi dan

balita di Puskesmas Jumapolo sebesar 100%.

Tabel 4. 5: Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

DESA	JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A	
		JML BAYI	%
Paseban	49	49	100,0
Lemahbang	33	33	100,0
Karangbangun	34	34	100,0
Ploso	40	40	100,0
Giriwondo	46	46	100,0
Kadipiro	42	42	100,0
Jumantoro	43	43	100,0
Kedawung	25	25	100,0
Bakalan	25	25	100,0
Jumapolo	85	85	100,0
Kwangsan	54	54	100,0
Jatirejo	57	57	100,0
JUMLAH	533	533	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Karanganyar

Tabel 4. 6: Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

PUSKESMAS	Anak Balita (12 – 59 bl)		
	Jml	Mendpat Vit A	
		Jml	%
Jumapolo	2.227	2.227	100

Sumber : Prog Gizi Puskesmas Jumapolo

D. Pelayanan Kesehatan Anak Pra Sekolah dan Usia Sekolah

1. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita dan Prasekolah

Deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah yang

dimaksudkan adalah anak umur 1 - 6 tahun yang dideteksi dini pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan dan dideteksi sesuai jadwalnya. Upaya pemantauan perkembangan kesehatan anak diarahkan untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial anak dengan perhatian khusus pada kelompok balita yang merupakan masa krisis atau periode emas tumbuh kembang anak.

Tabel 4. 7: Cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita di Puskesmas Jumapolo pada Tahun 2021

PUSKESMAS	Anak Balita (12 – 59 bl)		
	Jml	Deteksi Tumbuh Kembang	
		Jml	%
Jumapolo	1.880	1.880	100

Sumber: Pro Kesehatan Masyarakat Puskesmas Jumapolo

Cakupan pelayanan anak balita adalah anak balita (12-59 bulan) yang memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal 8x setahun, pemantauan perkembangan minimal 2x setahun, pemberian vitamin A 2x setahun dan pemberian imunisasi lanjutan. Cakupan deteksi dini pada balita pada Tahun 2021,di puskesmas Jumapolo I sebesar 100%.

Tabel 4. 8: Cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Prasekolah di Puskesmas Jumapolo pada Tahun 2021

PUSKESMAS	Anak Balita (1 – tahun)		
	Jml	Deteksi Tumbuh Kembang	
		Jml	%
Jumapolo	756	692	91,53

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Karanganyar

Deteksi dini tumbuh kembang anak pra sekolah yang dimaksudkan adalah anak umur 1 - 6 tahun yang dideteksi dini

pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan dan dideteksi sesuai jadwalnya. Cakupan deteksi tumbuhkembang anak prasekolah di puskesmas Jumapolo sebesar 692 (91,53%) dari sasaran 756 anak prasekolah

E. Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat

Penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat adalah pemeriksaan kesehatan terhadap murid baru kelas 1 SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan ketajaman mata, ketajaman pendengaran, kesehatan gigi, kelainan mental emosional dan kebugaran jasmani. Pelaksanaan penjaringan kesehatan ini dikoordinir oleh puskesmas bersama dengan guru sekolah dan kader kesehatan/konselor kesehatan. Setiap puskesmas mempunyai tugas melakukan penjaringan kesehatan siswa SD/MI di wilayah kerjanya dan dilakukan satu kali pada setiap awal tahun ajaran baru sekolah.

Untuk siswa SD dan setingkat ditargetkan 100 % mendapatkan pemantauan kesehatan melalui penjaringan kesehatan. Dengan melakukan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat diharapkan dapat menapis/menjaring anak yang sakit dan melakukan tindakan intervensi secara dini sehingga anak yang sakit menjadi sembuh dan anak yang sehat tidak tertular menjadi sakit.

Jumlah siswa kelas 1 SD dan setingkatnya di Puskesmas Jumapolo pada tahun 2021 sebanyak 567 siswa dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan dalam penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat oleh tenaga kesehatan/guru UKS/kader kesehatan sekolah sebanyak 567 siswa. Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkatnya di seluruh wilayah kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo pada Tahun 2021 semuanya sudah mencapai 100%. Penjaringan tersebut dilakukan pada 35 SD dan setingkatnya di seluruh wilayah kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo.

d. KESEHATAN USIA PRODUKTIF

Pelayanan kesehatan usia produktif adalah setiap warga negara usia 15-59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan skrining kesehatan usia 15-19 tahun meliputi:

- 1) Deteksi kemungkinan obesitas dilakukan dengan memeriksa tinggi badan dan berat badan serta lingkar perut
- 2) Deteksi hipertensi dengan memeriksa tekanan darah sebagai pencegahan primer
- 3) Deteksi kemungkinan diabetes melitus menggunakan tes cepat gula darah
- 4) Deteksi gangguan mental emosional dan perilaku
- 5) Pemeriksaan ketajaman penglihatan
- 6) Pemeriksaan ketajaman pendengaran
- 7) Deteksi dini kanker dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis dan pemeriksaan IVA khusus untuk wanita usia 30-59 tahun.

Di Puskesmas Jumapolo pada Tahun 2022, sasaran jumlah usia produktif sebanyak 20.654 orang dan yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar sebanyak 19.510 orang (94,5%).

e. KESEHATAN USIA LANJUT

Pelayanan kesehatan pra usia lanjut dan usia lanjut yang dimaksudkan adalah penduduk usia 45 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di Puskesmas maupun di Posyandu/Kelompok Usia Lanjut. Yang termasuk dalam kelompok pra usia lanjut adalah kelompok umur 45 - 59 tahun, sedangkan usia lanjut adalah kelompok umur lebih atau sama dengan 60 tahun.

Jumlah usia lanjut di Puskesmas Jumapolo pada Tahun 2021 sebesar 7.424 orang dan yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar sebanyak 5.387 (72,6%). Berikut data cakupan pelayanan usia lanjut menurut wilayah kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021.

Tabel 4. 15: Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

DESA	USIA LANJUT	Mendapat Sekrining Sesuai Standar	
		Jumlah	%
Paseban	420	445	105,95
Lemahbang	437	443	101,37
Karangbangun	461	456	98,92
Ploso	429	455	106,06
Giriwondo	653	459	70,29
Kadipiro	633	443	69,98
Jumantoro	632	449	71,04
Kedawung	520	378	72,69
Bakalan	497	404	81,29
Jumapolo	1460	568	38,90
Kwangsan	741	485	65,45
Jatirejo	541	402	74,31
JUMLAH	7424	5387	72,56

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Pusk Jumapolo

Upaya-upaya yang telah dilakukan di Puskesmas Jumapolo dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pra usia lanjut dan usia lanjut sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan seperti refresing dan pelatihan.
2. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lansia dengan pertemuan rakor dan bimbingan teknis.
3. Meningkatkan sarana prasarana kesehatan lansia seperti lansia KIT.
4. Meningkatkan koordinasi Lintas Program dan Lintas Sektor dalam pelayanan kesehatan lansia.

f. PELAYANAN GIZI MASYARAKAT

g. IMUNISASI

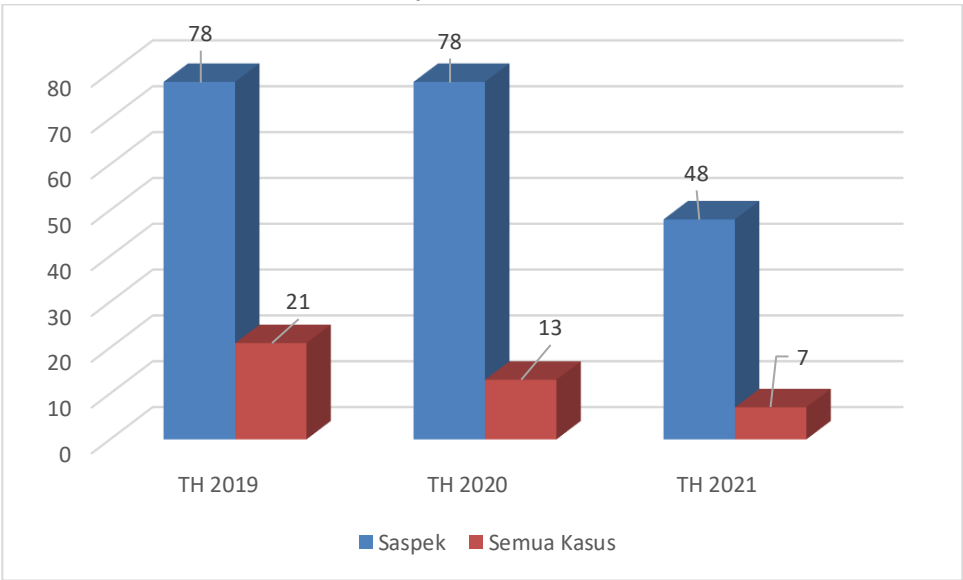
BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

A. Tuberkulosis

1. Penyakit Tuberculosis (TB Paru)

Grafik 6: Penemuan Kasus (terduga/Suspek) Baru TB Paru dan BTA Positif di Puskesmas Jumapolo Tahun 2019-2021



Pada Tahun 2021 jumlah Kasus (terduga/ suspek) tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 48 dengan jumlah penemuan semua kasus tuberkulosis sebanyak 4 kasus (8,33%), Tahun 2020 jumlah Kasus (terduga/ suspek) tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 78 dengan jumlah semua kasus tuberkulosis sebanyak 21 kasus (26,92%),

Tabel 9: Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak Yang Mendapatkan Pelayanan Sesuai Standar Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

Desa	Jumlah Semua Kasus Tuberkolosis	Jumlah Kasus Tuberkulosis Anak 0-14 Tahun	Jumlah Terduga Tuberkulosis Yang Mendapatkan Pelayanan Sesuai Standar
Paseban	0	0	0
Lemahbang	0	1	3
Karangbangun	0	0	4
Ploso	1	0	4
Giriwondo	1	0	0
Kadipiro	0	0	4

Jumantoro	1	0	6
Kedawung	0	0	1
Bakalan	0	0	2
Jumapolo	1	0	16
Kwangsan	2	0	7
Jatirejo	0	0	1

Pada Tahun 2021 dari perkiraan kasus (terduga/suspek)TB Paru Sebesar 48 kasus dengan penemuan BTA positif sebanyak 4 kasus, dan tidak ada kasus kematian selama pengobatan.

Tabel 10: Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan TB Paru di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾	ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS	ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS	ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS
Paseban	0	0	0	0	0
Lemahbang	1	1	1	0	10
Karangbangun	0	0	0	0	0
Ploso	1	1	1	0	1
Giriwondo	1	0	0	0	0
Kadipiro	0	0	0	0	0
Jumantoro	1	0	0	0	0
Kedawung	0	0	0	0	0
Bakalan	0	0	0	0	0
Jumapolo	1	1	1	0	1
Kwangsan	2	2	2	0	2
Jatirejo	0	0	0	0	0

Sumber: Data Lap TB Pusk Jumapolo

B. Pneumonia

1. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Jumlah kasus pneumonia balita yang ditemukan dan ditangani pada tahun 2021 sebanyak 39 kasus (25.2% dari perkiraan target), sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 12 kasus (27% dari perkiraan target), Tahun 2019 sebanyak 14 kasus (23% dari perkiraan target), Penemuan kasus pneumonia balita adalah jumlah kasus yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas termasuk Jumapolo..

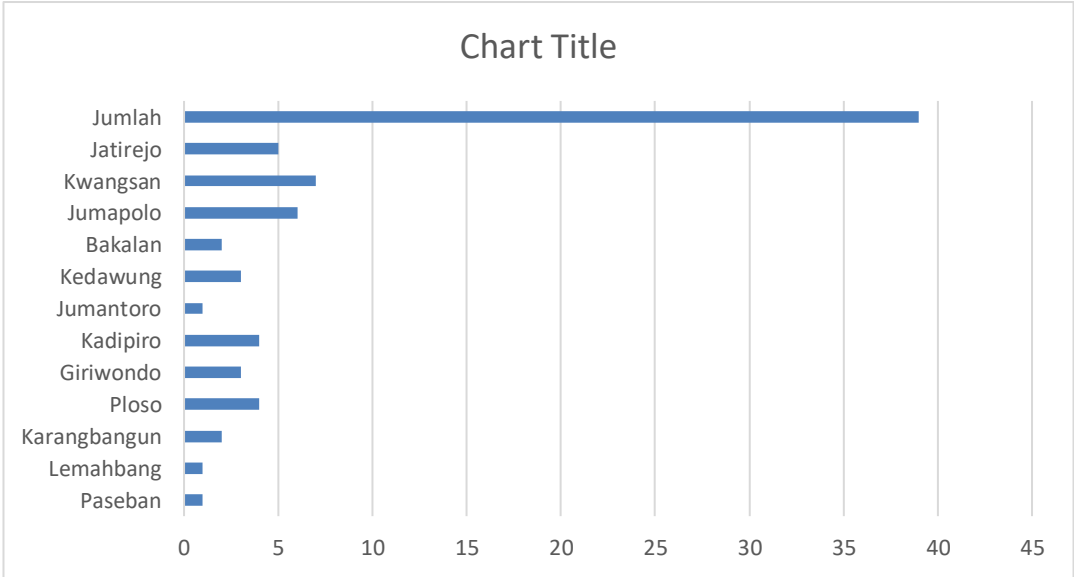
Tabel 13: Penemuan Kasus Pneumonia Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH BALITA	PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA	
1000000000000000	JUMAPOLO	Paseban	168	10	1	10,0
	0	Lemahbang	198	12	1	8,3
	0	Karangbangun	211	9	2	22,2
	0	Ploso	177	11	4	36,4
	0	Giriwondo	192	11	3	27,3
	0	Kadipiro	204	13	4	30,8
	0	Jumantoro	258	13	1	7,7
	0	Kedawung	166	11	3	27,3
	0	Bakalan	188	11	2	18,2
	0	Jumapolo	349	22	6	27,3
	0	Kwangsan	294	17	7	41,2
	0	Jatirejo	259	15	5	33,3
	TOTAL			2.664	155	39

Sumber: Data Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Puskesmas Jumapolo

Persebaran penemuan pneumonia yang ditemukan dan ditangani di Puskesmas Puskesmas Jumapolo Tahun 2022 dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Grafik 9: Jumlah Perkiraan Kasus Pneumonia dan Jumlah Penderita yang Ditemukan dan Ditangani Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2022



Dari grafik diatas, penemuan kasus pneumonia balita tertinggi berada di

wilayah desa Kwangsan sebanyak 7 kasus, sedangkan kasus terendah berada di 3 desa yaitu Desa Paseban, Desa Lemahbang dan Desa Jumentoro, masing2 1 kasus. Semua kasus penemuan penderita pneumonia balita ditangani oleh pelayanankesehatan sesuai standar.

C. HIV dan AIDS

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yangmemperlemah sistem kekebalan tubuh dan pada akhirnya menyebabkan *Acquired immunodeficiency syndrom (AIDS)*.AIDS merupakan sekelompok kondisi medis yangmenunjukkan lemahnya kekebalan tubuh, sering berwujud infeksi ikutan (infeksi oportunistik) dan kanker.

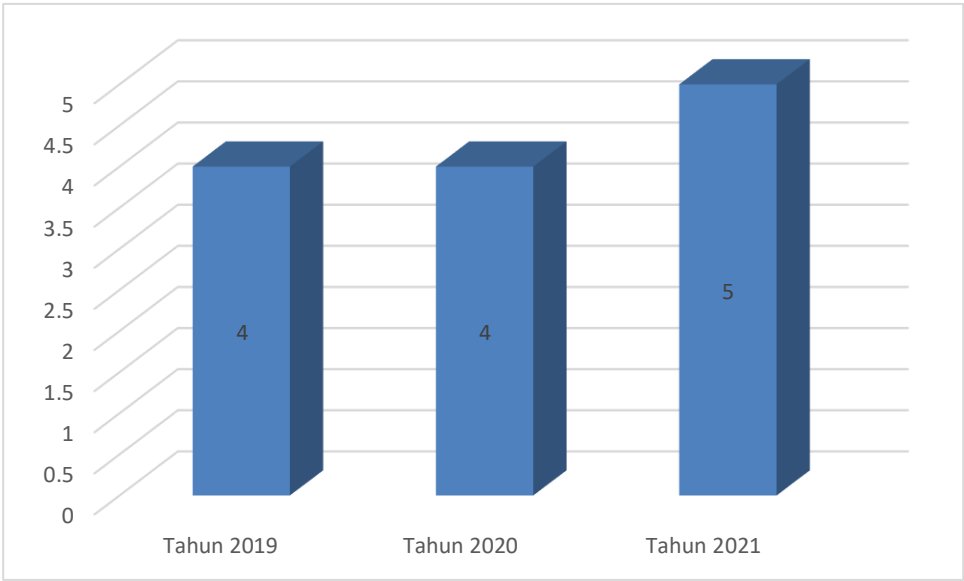
Tabel 14: Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Puskesmas Jumapolo Tahun 2022

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total Jumlah
≤ 4 Tahun	0	0	0
5 - 14 Tahun	0	0	0
15 - 19 Tahun	0	0	0
20 - 24 Tahun	0	1	1
25 - 49 Tahun	1	2	3
≥ 50 Tahun	1	0	1
TOTAL	2	3	5

Sumber: Data lap Puskesmas Jumapolo th 2021

Jumlah kasus HIV di Puskesmas Jumapolo pada tahun 2022 sebanyak 5 kasus dengan jumlah kasus pada laki-laki sebanyak 2 kasus dan kasus pada perempuan sebanyak3kasus.

Grafik 10: Jumlah Kasus HIV-AIDS di Puskesmas Jumapolo Tahun 2019 –2022

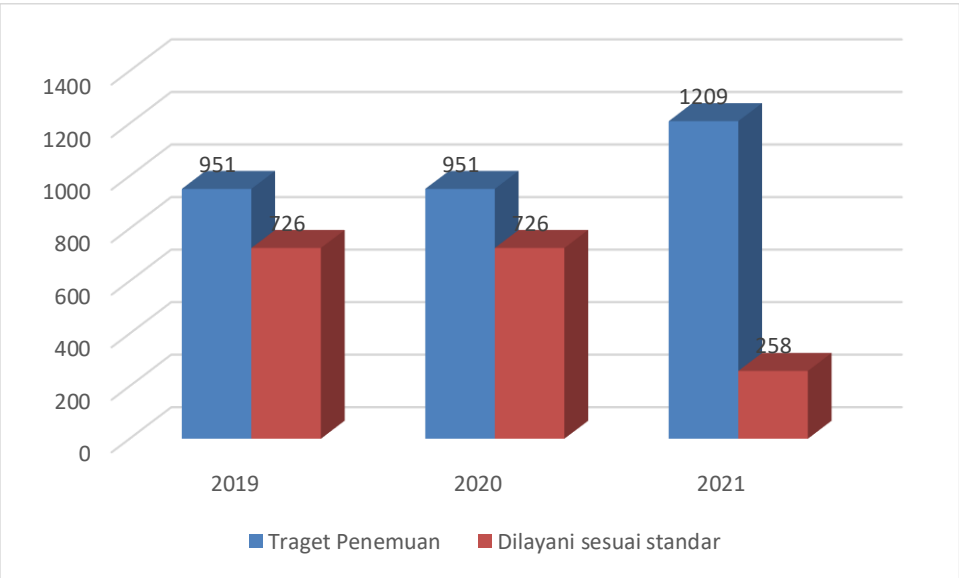


Tiga tahun terakhir (2019 – 2021) kasus HIV/AIDS bertambah 1 kasus yaitu di tahun 2021, Upaya deteksi dini di puskesmas terus dijalankan dengan adanya layanan KT HIV (Konseling dan Testing HIV) di Puskesmas.

D. Diare

Jumlah target penemuan kasus diare di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021 pada semua umur sebanyak 1.209kasus dan capaian target kasus diare yang datang ke fasilitas kesehatan dan ditangani sesuai standar sebanyak 258 kasus (21,3%). Sedangkan untuk kasus diare pada balita jumlah target penemuan kasus diare sebanyak 433 kasus dan capaian target kasus diare yang datang ke fasilitas kesehatan dan ditangani sesuai standar sebanyak 60 kasus(13,9%). Perbandingan jumlah kasus yang ditemukan dan kasus yang ditangani dari tahun 2019 – 2022 adalah sebagaiberikut

Grafik 8: Perkembangan Jumlah Kasus Diare yang Ditemukan dan Yang Ditangani di Puskesmas Jumapolo Tahun 2019 – 2022



Tabel 12: Jumlah Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

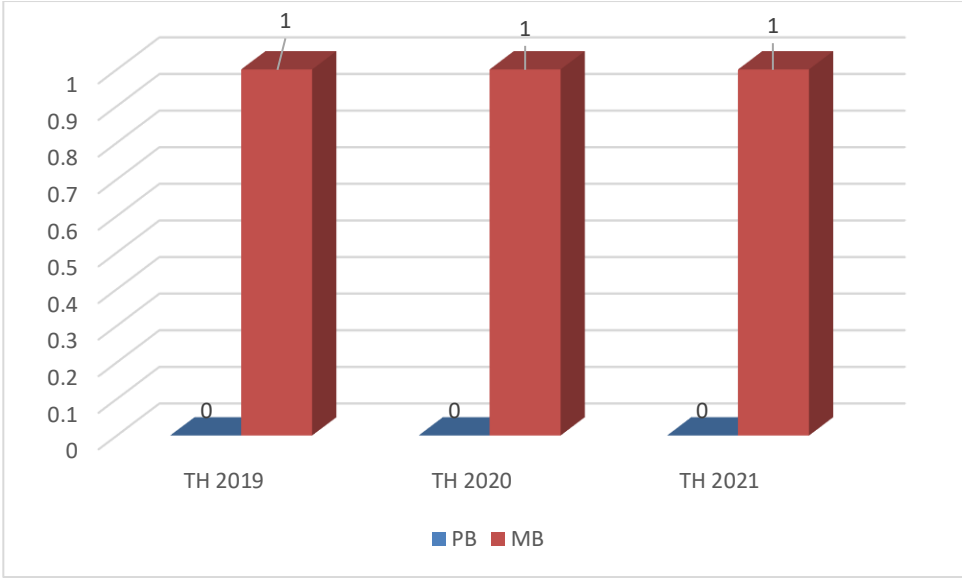
DESA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE			
				DILAYANI			
				SEMUA UMUR		BALITA	
		SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%
3	4	5	6	7	8	9	10
Paseban	2.878	78	28	19	24,5	1	3,5
Lemahbang	3.276	88	33	19	21,5	4	12,0
Karangbangun	4.158	112	36	19	16,9	4	11,2
Ploso	4.830	130	30	22	16,9	9	30,2
Giriwondo	2.962	80	16	17	21,3	3	18,5
Kadipiro	2.925	79	34	21	26,6	5	14,5
Jumantoro	3.152	85	43	15	17,6	5	11,5
Kedawung	3.779	102	28	14	13,7	3	10,7
Bakalan	4.209	114	32	24	21,1	4	12,6
Jumapolo	3.132	85	59	30	35,5	7	11,9
Kwangsan	6.228	168	50	29	17,2	7	14,1
Jatirejo	3.233	87	44	29	33,2	8	18,3
	44.762	1.209	433	258	21,3	60	13,9

Sumber: Data Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Puskesmas Jumapolo

E. Kusta

Penyakit kusta disebut juga sebagai penyakit lepra yang disebabkan bakteri *Mycocterium*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2-3 minggu. Daya tahan hidup bakteri kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2-5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata. Sehingga penyakit kusta dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya jika tidak ditemukan dan diobati secara dini.

Grafik 7: Perkembangan Jumlah Penderita Baru Kusta PB dan MB di Wilayah Puskesmas Jumapolo Tahun 2019 – 2022



Tabel 11: Jumlah Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/ RFT) Menurut Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2022

NO	KECAMATA N	DESA				
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta Kering		Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah	
			Jumlah Penderit a	Release From Treatme nt	Jumlah Penderit a	Release From Treatme nt
1	JUMAPOLO	Paseban	0		0	0
		Lemahbang	0		0	0
		Karangbangu n	0		0	0
		Ploso	0		0	0
		Giriwondo	0		0	0
		Kadipiro	0		0	0
		Jumantoro	0		0	0
		Kedawung	0		1	1
		Bakalan	0		0	0
		Jumapolo	0		0	0
		Kwangsan	0		0	0
		Jatirejo	0		0	0
TOTAL			0		1	1

Sumber: Data Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab Karanganyar

Data Penderita Kusta yang selesai berobat (*Release From Treatment/ RFT*) pada penderita Kusta Kering/ *Pausi Basiler* dihitung berdasarkan penderita baru pada tahun sebelumnya yaitu penderita kusta baru pada tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu. Sedangkan untuk penderita kusta basah/ *multi basiler* dihitung berdasarkan penderita baru pada 2 tahun sebelumnya yaitu penderita kusta baru pada tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu.

B. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Program imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan terjangkitnya penyakit tertentu yaitu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti Polio, campak, difteri, pertusis, tetanus neonatorum, Hepatitis B. Upaya pengendalian penyakit Campak di Indonesia dilakukan melalui imunisasi, manajemen kasus KLB campak dan surveilans campak berbasis individu CBMS (*Case Based Measless Surveillance*) dengan pemeriksaan serologi terhadap kasus tersangka campak.

a. Hasil Difteri, Pertusis,Tetanus Neonatorum, Hepatitis B, Polio dan Campak.

Tabel 18: Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

Jenis PD3I	Jumlah Kasus
Difteri	0
Pertusis	0
Tetanus Neonatarum	0
Hepatitis B	0
Suspek Campak	0

Sumber: Data P2p Puskesmas Jumapolo

Pada tahun 2021 di Puskesmas Jumapolo tidak ditemukan kasus penyakit difteri, pertusis, tetanus neotarum, dan hepatitis B maupun campak.

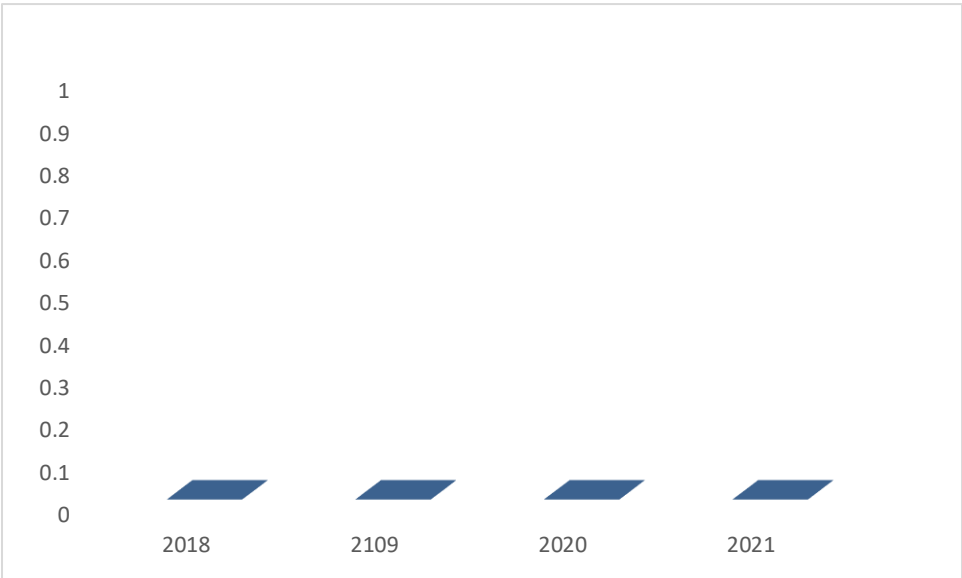
b. Surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (AFP)

Upaya membebaskan Indonesia dari penyakit Polio, Pemerintah telah melaksanakan Program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi polio rutin, pemberian imunisasi masal pada anak balita melalui Pekan Imunisasi nasional (PIN) dan surveilans AFP. Surveilans AFP merupakan pengamatan dan penjarangan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya *flaccid* (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada *poliomyelitis*. Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus polio liar atau tidak adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pelacakan terhadap anak < 15 tahun yang mengalami kelumpuhan layu mendadak (<14 hari) dan menentukan diagnosa awal.
- b) Mengambil specimen tinja penderita tidak lebih dari 14 hari sejak kelumpuhannya, sebanyak dua kali selang waktu pengambilan I dan II>24 jam.
- c) Mengirim kedua specimen tinja ke laboratorium Bio Farma Bandung dengan pengemasan khusus.
- d) Hasil pemeriksaan specimen tinja akan menjadi bukti virologist adanya virus polio didalamnya.
- e) Diagnosa akhir ditentukan pada 60 hari sejak kelumpuhan.

- f) Pemeriksaan klinis dilakukan oleh Dokter untuk menentukan apakah masih ada kelumpuhan atau tidak.

Grafik 19: Hasil Surveilans Kasus AFP di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 -2021



Pada tahun 2021 ditemukan 8 kasus AFP untuk anak < 15 tahun dengan hasil pemeriksaan spesimen tinja negatif virus polio 100%, Tahun 2020 sebanyak 6 kasus AFP, Tahun 2019 sebanyak 8kasus AFP, Tahun 2018 sebanyak 7 kasus AFP dan Tahun 2017 sebanyak 7 kasus AFP.

Tabel 19: Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Wilayah Puskesmasdi Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

DESA	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
Paseban	615	0
Lemahbang	700	0
Karangbangun	561	0
Ploso	575	0
Giriwondo	641	0
Kadipiro	783	0
Jumantoro	879	0
Kedawung	600	0
Bakalan	637	0
Jumapolo	1.314	0
Kwangsan	1.130	0
Jatirejo	858	0

Kependudukan dan Catatan Sipil dan Data Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab Karanganyar

Tidak ada Kasus AFP di kecamatan jumapolo pada tahun 2021

C. Kejadian Luar Biasa (KLB)

D. Penyakit Menular Bersumber dari Binatang

1. Penyakit Malaria (Malaria)

Tabel 15: Jumlah Kasus Malaria Menurut Wilayah Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

Tahun	Jumlah Kasus Malaria Klinis
2017	0
2018	0
2019	0
2020	0
2021	0

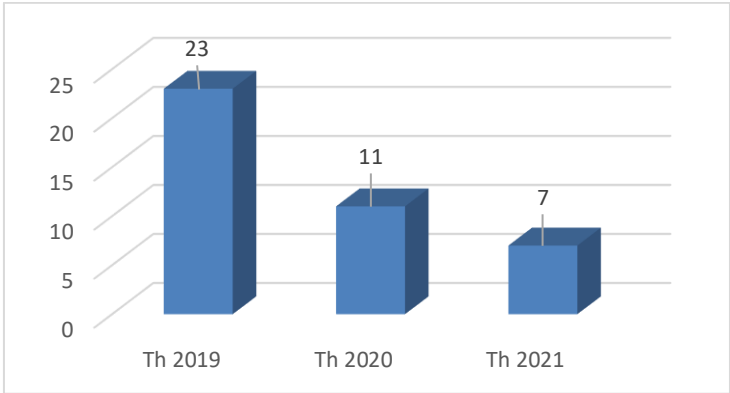
Sumber: Data Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab Karanganyar

Pada Tahun 2021 tidak ditemukan kasus malaria di Puskesmas Jumapolo.

2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Kasus DBD di Puskesmas Jumapolo pada Tahun2021 sebanyak 7 kasus, turun bila dibandingkanTahun 2020 sebanyak 22 dan tahun 2019 sebanyak 23 kasus. Berikut perkembangan kasus DBD 3 tahun terakhir di Puskesmas Jumapolo.

Grafik 11: Perkembangan Kasus DBD dan Kasus Kematian Akibat DBD di Puskesmas Jumapolo Tahun 2019-2021



Pada Tahun 2021 terdapat 7 kasus DBD dengan dengan tidak kematian akibat DBD ,Tahun 2020 terdapat 11kasus DBD dengan ada kasus kematian , Tahun 2019 terdapat 23 kasus DBD degan tidak ada kasus kematian akibat DBD.

3. Penyakit Filariasi (Filariasis)

Dampak langsung dari serangan penyakit Filariasis adalah menurunkan derajat kesehatan masyarakat karena menurunnya daya kerja dan produktifitas serta timbulnya cacatanggota tubuh yang menetap. Penyakit yang ditularkan melaluigigitan nyamuk, beberapa jenis nyamuk diketahui berperan sebagai vektor filariasis antara lain *Mansonia*, *anopheles*, dan *culex*.

Pada Tahun 2021 tidak ditemukan kasus baru dimanahal yang sama terjadi pada tahun 2020 – 2017. Terdapat 6 kasus filariasis kronik dimana 4 kasus ditemukan pada tahun2005, 1 kasus pada tahun 2006 dan 1 kasus pada tahun 2007.

E. Penyakit Tidak Menular (PTM)

Pada tingkat global, 71 persen penyebab kematian di dunia adalah akibat penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Kematian akibat PTM seperti kanker, penyakit jantung, stroke dan diabetes diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, dimana peningkatan terbesar (80%) akan terjadi di negara-negara berpenghasilan menengah dan miskin. 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (WHO, 2018).

Di Indonesia, penyakit tidak menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) PTM semakin meningkat. Hal tersebut menjadi beban ganda dalam pelayanan kesehatan sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan beban akibat PTM sejalan dengan meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang

aktivitas fisik, merokok dan alkohol (kemenkes, 2019).

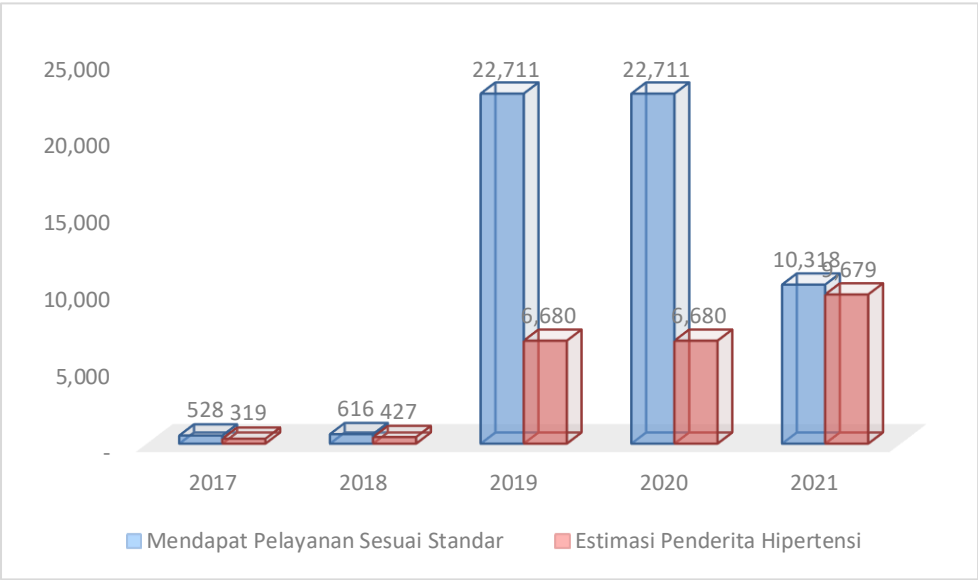
Peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa karena pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya yang besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronik dan/atau katastrofik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen. Secara global, regional dan nasional, diproyeksikan pada tahun 2030 akan terjadi transisi epidemiologi dimana terjadi perubahan dari angka kesakitan dan angka kematian yang dulunya disebabkan oleh penyakit menular menjadi disebabkan karena penyakit tidak menular.

Prinsip dan upaya pencegahan (preventif dan promotif) tetap lebih baik daripada pengobatan (kuratif) dimana upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor resiko yang telah diidentifikasi. Di Puskesmas Jumapolo telah menerbitkan Peraturan Daerah Puskesmas Jumapolo Nomor 11 Tahun 2019 tentang Kawasan Tanpa Rokok yang ditetapkan 23 Mei 2019. Upayapengendalian PTM tidak akan berhasil tanpa dukungan dari seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat. Beberapa program upaya pencegahan dan pengendalian PTM yang dilakukan di Dinas Kesehatan Puskesmas Jumapolo sebagai berikut:

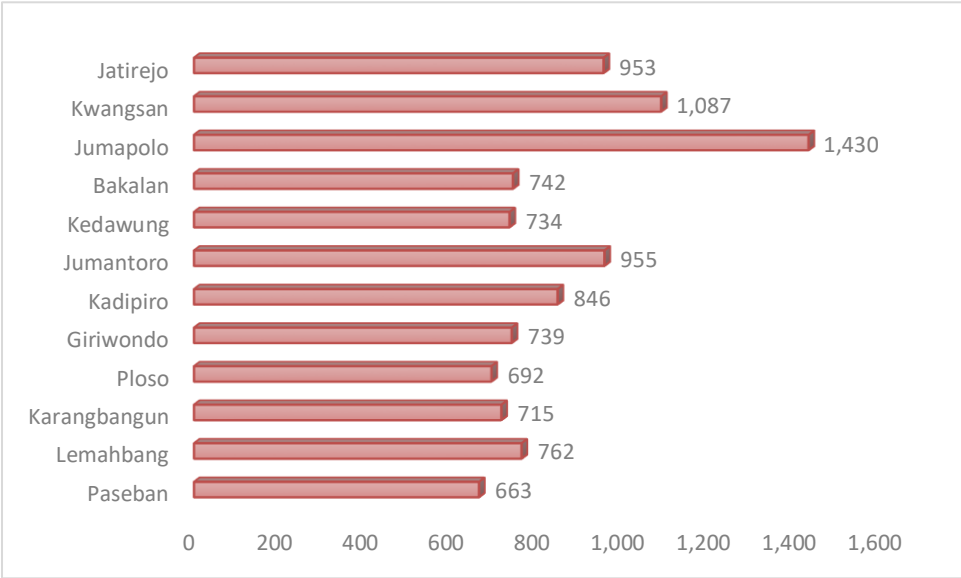
a. Tekanan Darah Tinggi/ Hipertensi

Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan angka kesakitan atau morbiditas dan angka kematian atau mortalitas.

Grafik 13: *Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Usia \geq 15 Tahun di Puskesmas Jumapolo Tahun 2019 – 2021*



Grafik 14: Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Usia ≥ 15 Tahun



Pada tahun 2021, jumlah estimasi penderita hipertensi ≥ 15 tahun tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo sebanyak 14.461 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 14.156 orang (97,86%) sedangkan jumlah estimasi penderita hipertensi ≥ 15 tahun terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Jenawi sebanyak 1.932 orang dan penderita mendapatkan pelayanan kesehatan sudah mencapai target 100%

Dari grafik diatas juga dapat dilihat bahwa penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar semakin banyak (didas 80%). Hal ini dikarenakan hipertensi harus ditangani dengan baik agar tidak terjadi komplikasi. Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena sering tanpa keluhan dan penderita baru menyadari setelah terjadi komplikasi.

Hipertensi dapat dicegah dengan perilaku berisiko seperti merokok, diet yang tidak sehat seperti kurang konsumsi sayur dan buah

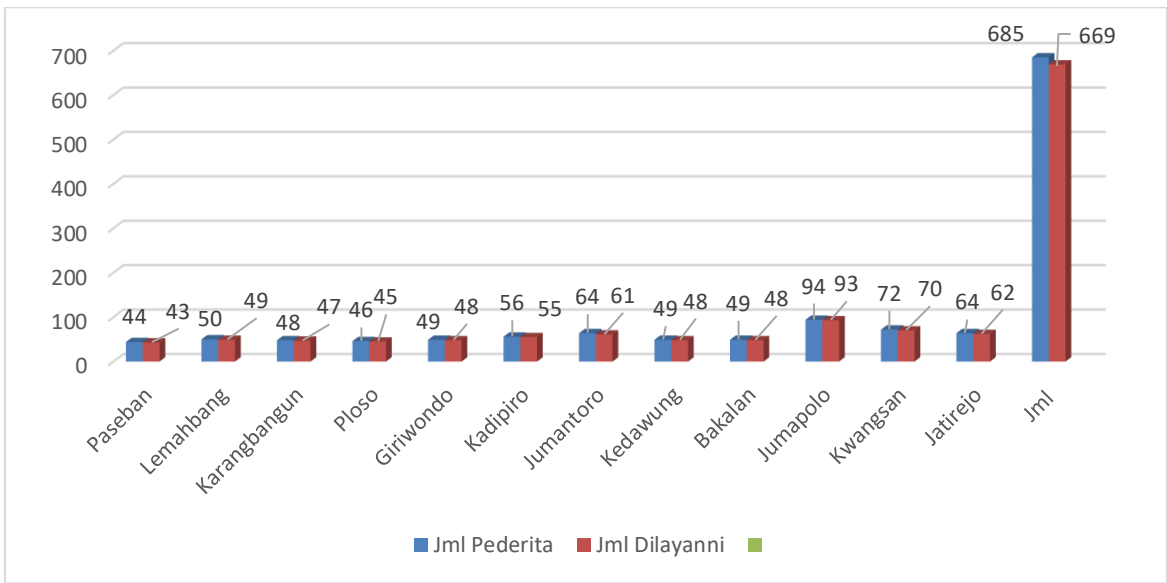
serta konsumsi gula, garam dan lemak berlebih, obesitas, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan dan stres. Data Riskesdas 2018 pada penduduk usia 15 tahun keatas didapatkan data faktor risiko seperti proporsi masyarakat yang kurang makan sayur dan buah sebesar 95,5%, proporsi kurang aktifitas fisik 35,5%, proporsi merokok 29,3%, proporsi obesitas sentral 31% dan proporsi obesitas umum 21,8%. Data tersebut di atas menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013.

b. Diabetes Melitus

Diabetes Melitus adalah suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan dan defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999).

Grafik 15: *Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Jumapolo Tahun 2019 – 2021*

Grafik 16: *Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Puskesmas Jumapolo Tahun 2021*

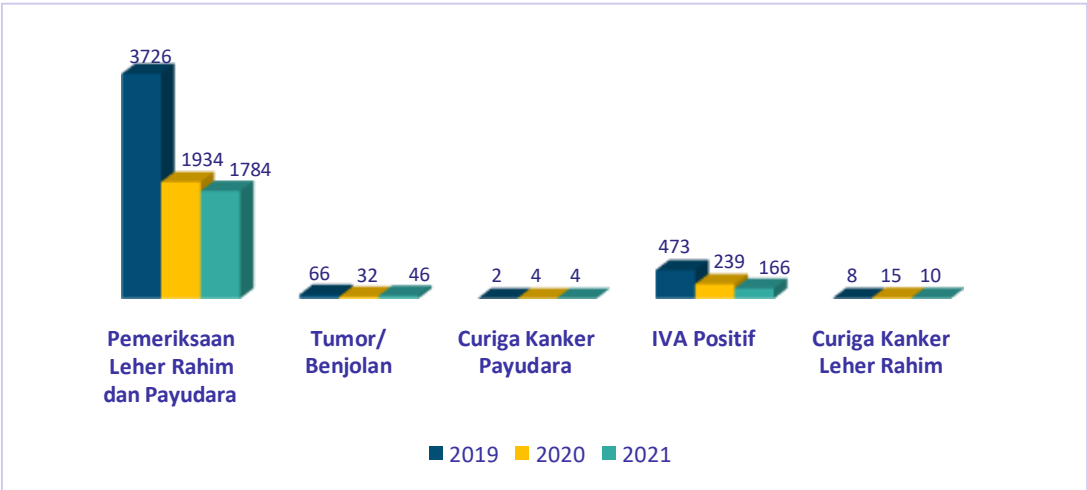


Pada Tahun 2021, jumlah estimasi penderita Diabetes Melitus tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo sebanyak 1.020 orang dan penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sudah mencapai target 100%. Sedangkan jumlah estimasi penderita Diabetes Melitus rendah berada di wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso sebanyak 360 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 345 (96%).

c. **Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara**

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kankerterbanyak di Indonesia yang memerlukan tindakan/ intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional. Salah satunya melalui skrining/ deteksi dini kanker leherrahim dengan metode IVA test dan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (SADANIS).

Grafik 17: Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara



Sumber: Data Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab Karanganyar

Deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di Puskesmas Jumapolo pada Tahun 2021 menurun dari tahun- tahun sebelumnya, penyebab utamanya adalah adanya pandemi covid-19, yang menyebabkan sasaran program takut untuk datangke fasyankes.

Tabel 16: Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) Menurut Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

DESA	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA	TUMOR/BE NJOLAN	CURIGA KANKER PAYUDARA	IVA POSITIF	CURIGA KANKER LEHER RAHIM
Paseban	0	0	0	0	0
Lemahbang	16	0	0	0	0

Karangbangun	2	0	0	0	0
Ploso	2	0	0	0	0
Giriwondo	3	0	0	0	0
Kadipiro	0	0	0	0	0
Jumantoro	1	0	0	0	0
Kedawung	2	0	0	0	0
Bakalan	5	0	0	0	0
Jumapolo	6	0	0	0	0
Kwangsan	4	0	0	0	0
Jatirejo	1	0	0	0	0
	42	0	0	0	0

Sumber: Data prog IVA Pusk Jumapolo

d. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut dapat menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/ atau perubahan perilaku yang bermakna.

Tabel 17: Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

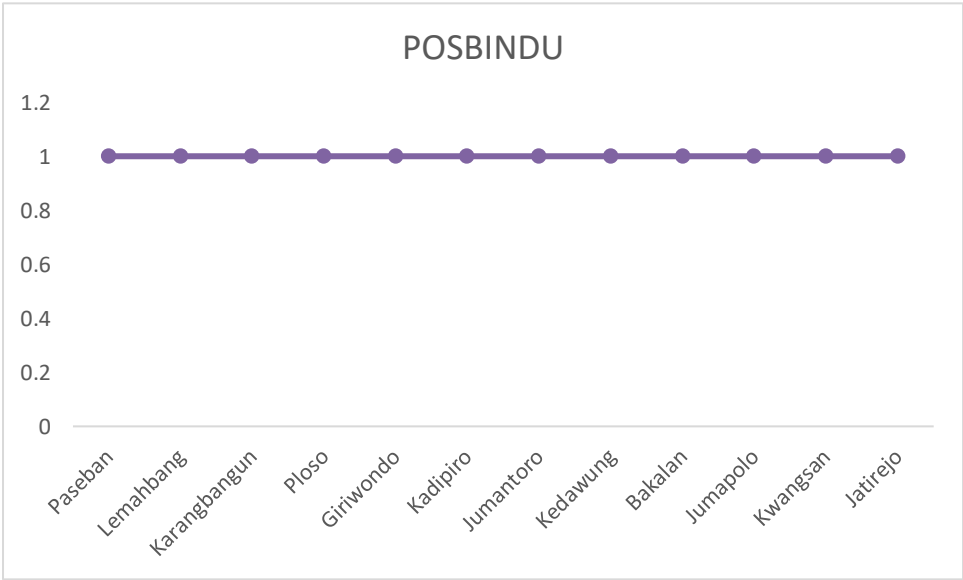
DESA	SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN
Paseban	4	4
Lemahbang	3	3
Karangbangun	6	6
Ploso	7	7
Giriwondo	1	1
Kadipiro	7	7
Jumantoro	1	1
Kedawung	2	2
Bakalan	5	5
Jumapolo	10	10
Kwangsan	6	6
Jatirejo	5	5
Jumlah	57	57

KEGIATAN POSBINDU PTM

Kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor resiko penyakit tidak menular (PTM) dilaksanakan secara terpaduS dan periodik melalui kegiatan Posbindu PTM. Posyandu PTM merupakan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat yang melibatkan peran serta masyarakat meliputi

kegiatan pemeriksaan deteksi dini faktor risiko yang dilakukan dengan wawancara terarah melalui penggunaan instrumen atau formulir untuk mengidentifikasi riwayat Penyakit Tidak Menular (PTM) dalam keluarga yang telah diderita sebelumnya, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut dan indek masa tubuh.

Grafik 18: Jumlah Posbindu PTM Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021



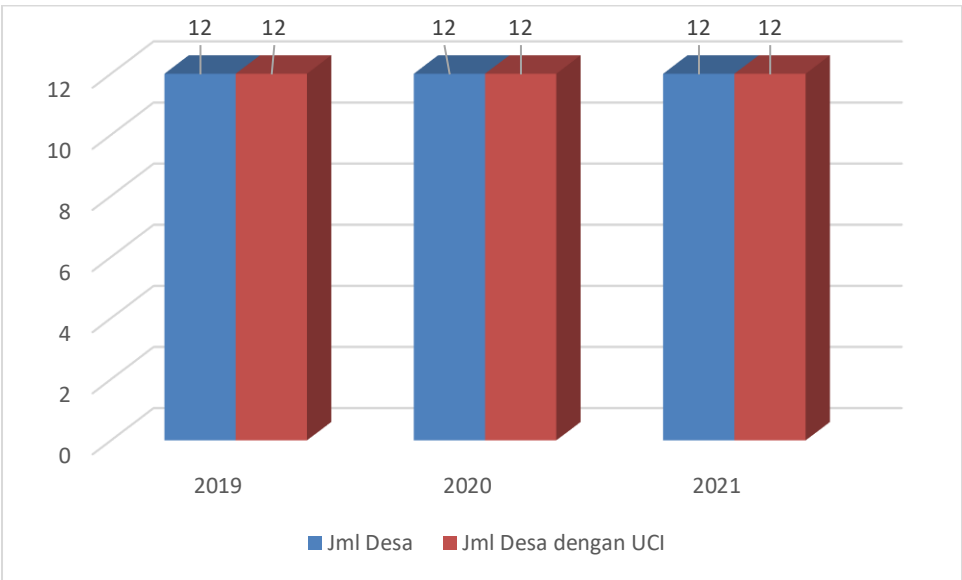
Dilihat dari grafik diatas, total jumlah Posbindu PTM di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021 sebanyak 12 dengan jumlah Pobindu dengan jumlah masing 1 posbindu di setiap desa. Perlu adanya upaya untuk membangun peran sertaaktif masyarakat dalam rangka meningkatkan keberhasilan program, sehingga dapat dilakukan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui pengendalian faktor risikonya dengan upaya pelayanan kesehatan yang berbasis promotif dan preventif melalui deteksi dini.

F. PELAYANAN IMUNISASI

a. Persentase Desa Yang Mencapai “*Universal Child Immunization*” (UCI)

UCI adalah gambaran suatu desa/ kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/ kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Strategi operasional pencapaian cakupan tinggi dan merata berupa pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) yang berdasarkan indikator cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) yang meliputi HB0 1 kali, BCG 1kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali, dan Campak/MR 1 kali pada bayi usia 1 tahun dengan cakupan minimal 80 persen dari jumlah sasaran bayi di desa. Walaupun masih adanya penolakan terhadap imunisasi di masyarakat oleh kelompok tertentu karena paham agama/ keyakinan. Namun Sebanyak 12 Desa yang ada di wilayah Jumapolo pada tahun 2021 sudah 100% UCI.

Grafik 4. 7: Jumlah Desa/ Kelurahan UCI di Puskesmas Jumapolo Tahun 2017 - 2021



Tabel 4. 12: Jumlah Desa/ Kelurahan UCI Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

Nama	Jml Desa	Desa UCI	%
Puskesmas Jumapolo	12	12	100

Sumber : Program Imunisasi PuskmJumapolo

b. Cakupan Imunisasi Bayi

Upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi serta anak balita dilaksanakan program imunisasi baik program rutin maupun program tambahan/suplemen untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B, dan MR. Bayi seharusnya mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG 1 dosisi, DPT-Hb-Hib 3 dosisi, Polio 4 dosisi, dan campak 1 dosisi.

Tabel 4. 13: Jumlah Cakupan Imunisasi Pada Bayi Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021

Nama	Jml Bayi	Jml Bayi dengan Imunisasi Dasar Lengkap	%
Puskesmas Jumapolo	517	485	98,3

Sumber : Program Imunisasi PuskmJumapolo

Pada Tahun 2021, Cakupan imunisasi lengkap bayi di Puskesmas Jumapolo sebesar 98,3% atau sebanyak 485 bayi dari jumlah sasaran 517 bayi. Sedangkan untuk cakupan masing-masing jenis imunisasi adalah sebagai berikut: HB0 sebesar 541 (96%), BCG sebanyak 449 (95,5%), DPT- HB-Hib3 sebanyak 458 bayi (100,9%), Polio 4 sebanyak 458 (100,0%) dan Campak/MR sebanyak 487 (107,3%).

c. Drop Out (DO) Imunisasi

Drop out (DO) imunisasi terjadi ketika bayi yang seharusnya mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai dengan jadwal pemberian dan dosis yang dianjurkan, namun ternyata bayi tersebut tidak memperolehnya secara lengkap. Angka Drop Out (DO) merupakan indikator untuk menilai manajemen program, dihitung berdasarkan persentase penurunan cakupan imunisasi DPT1 terhadap cakupan imunisasi DPT3 ataupun Campak/MR. Angka DO yang diharapkan adalah tidak lebih atau kurang dari 5%. Pada Tahun 2021 di Puskesmas Jumapolo, pencapaian angka DO DPT-HB-Hib 1-3 sebesar 7,47% dan angka pencapaian DO imunisasi DPT-HB-Hib 1 – Campak/MR sebesar 5,25%.

d. Cakupan Imunisasi Pada Anak Usia Di Bawah Dua Tahun (BADUTA)

Untuk imunisasi lanjutan, bayi bawah dua tahun (Baduta) usia 18 bulan diberikan imunisasi (DPT-HB-Hib dan Campak/MR). Pada Tahun 2021, Cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib 4 di Puskesmas Jumapolo sebanyak 75,2% (383 anak) dari total jumlah

balita dibawah dua tahun 509 anak dan imunisasi lanjutan Campak/MR2 sebesar 74,9% (381 anak dari total jumlah balita dibawah dua tahun .509 anak)

Tabel 4. 14: Jumlah Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak/ MR2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun Menurut Wilayah Kerja Puskesmas diPuskesmas Jumapolo Tahun 2021

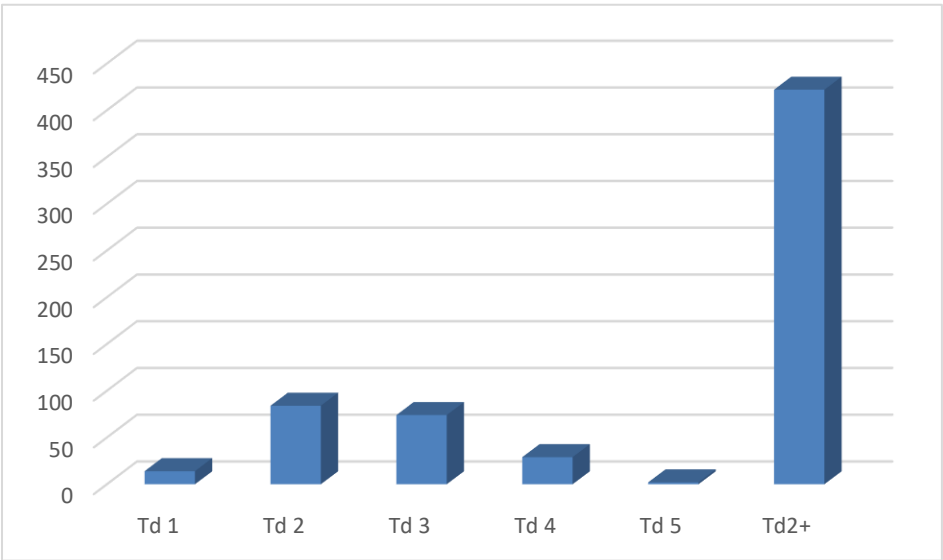
Nama	Anak dibawah 2 Tahu	DPT-HB-HB4	%	Campak/MR2	%
Pusk Jumapolo	509	383	75,2	381	74,9

Sumber : Data Prog Imunisasi Pusk Jumapolo 2021

a. Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil

Cakupan (jumlah dan persentase) ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td (Tetanus difteri) dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) dengan memperhatikan hasil skrining dan status T. Pada Tahun 2021, cakupan Td1 pada ibu hamil sebesar 2,9% (14 ibu hamil dari total jumlah ibu hamil sebanyak 484), Td2 sebesar 17,4% (84 ibuhamil), Td3 sebesar 15,3% (74 ibu hamil), Td4 sebesar 6% (29 ibu hamil), Td5 sebesar 0,6% (3 ibu hamil) dan Td2+ sebesar 87,2% (422 ibu hamil).

Grafik 4. 8: Jumlah Imunisasi Td Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021



BAB VII. KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Rumah / Bangunan

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah harus sehat dan nyaman agar penghuninya dapat berkarya untuk meningkatkan produktivitas. Kondisi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor resiko sumber penularan berbagai jenis penyakit khususnya penyakit yang berbasis lingkungan.

Secara umum rumah dikatakan sehat apabila memenuhi beberapa kriteria, diantaranya adalah bebas jentik nyamuk. Bebas jentik nyamuk disini terutama bebas jentik nyamuk *Aedes Aegypti* yang merupakan vektor penyakit demam berdarah dengue. Penyakit demam berdarah dengue adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *aedes aegypty*. Penyakit ini dapat menyerang semua orang dan dapat mengakibatkan kematian terutama pada anak serta sering menimbulkan kejadian luar biasa atau wabah.

Nyamuk *Aedes Aegypty* ini hidup dan berkembang biak pada tempat-tempat penampungan air bersih yang tidak langsung berhubungan dengan tanah seperti bak mandi/wc, minuman burung, air tandon, air tempayan/ gentong, kaleng, ban bekas dan lain-lain.

Pada Tahun 2021, Jumlah KK di wilayah kerja Puskesmas Jumapolo sebanyak 14.269KK, dan semua memenuhi kriteria sehat.

B. Tempat Fasilitas Umum (TFU) dan Pengelolaan Makanan (TPM)

Pengawasan sanitasi tempat umum bertujuan untuk mewujudkan kondisi tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan agar masyarakat pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit serta tidak menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat disekitarnya.

Tempat pengelolaan makanan adalah suatu bangunan yang menetap dengan segala karyawan dan peralatan yang dipergunakan untuk membuat dan menjual makanan bagi konsumen yang meliputi restoran, rumah makan, snack bar, tempat penjualan minuman dingin, industri rumah tangga makanan minuman.

Resiko dari pengelolaan makanan mempunyai peluang yang

sangat besar dalam penularan penyakit karena jumlah konsumen relative banyak dalam waktu bersamaan. Oleh karena itu perlu teknologi dan metode yang lebih tepat untuk pembiayaan dan pengawasannya.

Tabel 4. 18: Tempat Pengolahan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat Kesehatan

No	Tempat Pengolahan Makanan (TPM)	Jumlah TPM Yang Ada	Memenuhi Syarat Kesehatan	
			Jumlah	%
1.	Depot Air Minum (DAM)	7	7	100
2.	Industri Rumah Tangga/	36	36	100
3.	Sentra Makanan Jajanan	0		
TOTAL TPM		43	43	100

Sumber: Program Kesehatan Lingkungan

Pada Tahun 2021 di Puskesmas Jumapolo terdapat 7 depot air minum dan semua sudah memenuhi syarat kesehatan (100%)

Pengawasan sanitasi tempat-tempat umum meliputi : sarana wisata, sarana ibadah, sarana transportasi, sarana ekonomi dan sosial. Sarana wisata meliputi: hotel berbintang, hotel melati/Losmen, salon/pangkas rambut, usaha rekreasi, hiburan umum dan gedung pertemuan/gedung pertunjukan. Sarana Ibadah meliputi: masjid/mushola, gereja, klenteng, pura, wihara. Sarana transportasi meliputi: terminal, stasiun, dan pelabuhan udara/bandara. Sarana ekonomi dan sosial meliputi: pasar, pusat pembelanjaan, apotik, sarana/panti sosial, sarana pendidikan dan sarana kesehatan

Pada Tahun 2021, Jumlah Total Tempat Fasilitas Umum (TFU) di Puskesmas Jumapolo sebanyak 233 TFU dan pada tahun 2021 penetapan sasaran program Tempat Fasilitas Umum (TFU) Memenuhi Syarat Kesehatan ditetapkan sebesar 60% dari total jumlah TFU yaitu

Tabel 4. 19: Tempat Fasilitas Umum (TFU) Memenuhi Syarat Kesehatan

NO	Tempat Fasilitas Umum (TFU)	Jumlah TFU	Capaian TFU yang Memenuhi Syarat Kesehatan
1	SD/MI	35	35
2	SMP/MTS	5	5
3	SMA	1	1
4	SARANA KESEHATAN	15	15
5	TEMPAT IBADAH	183	183

6	PERKANTORAN	25	25
7	PASAR	4	4
	JML	233	233

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Karanganyar

C. Sarana Kesehatan Lingkungan (Persediaan Air Bersih, Jamban dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM))

Pembuangan kotoran/sampah, air limbah dan tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan rendahnya kualitas air, serta dapat menimbulkan penyakit menular di masyarakat. Jamban, tempat sampah, pengelolaan limbah dan persediaan air bersih merupakan sarana lingkungan pemukiman.

Tabel 4. 20: *Jumlah Sarana Air Minum (SAM) Yang Dilakukan Pengawasan Dinas Kesehatan Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Puskesmas Jumapolo*

NAMA	Jumlah Sarana Air Minum	Jumlah Sarana Air Minum diinspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	%
Pusk Jumapolo	10.156	9.953	98%

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Karanganyar

Tahun 2021 Jumlah Sarana Air Minum di Puskesmas Jumapolo sebanyak 10.156 dan yang dilakukan pengawasan oleh Puskesmas Jumapolo melalui Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) sebanyak 9.953 (98%).

Tabel 4. 21: *Jumlah Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021*

Nama	Jumlah Desa/ Kelurahan	Desa Yang Melaksanakan STBM	Desa Stop BAB Sembarangan (SBS)	Desa STBM
Pusk Jumapolo	12	12	12	3

Sumber: Prog Kesehatan Masyarakat Pusk Jumapolo

Pada Tahun 2021, Seluruh Desa/Kelurahan di Puskesmas Jumapolo sudah melaksanakan STBM dan Stop BAB Sembarangan (SBS), namun hanya 3 Desa/Kelurahan yang menjadi Desa STBM yaitu desa, Karangbangun, Desa Ploso dan Desa Kadipiro.

Pada Tahun 2021, Jumlah KK di Puskesmas Jumapolo sebanyak 14.269 KK, Jumlah KK tersebut sudah dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat 100%).

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Puskesmas Jumapolo diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Jumapolo sebanyak 44,762 jiwa. Situasi derajat kesehatan masyarakat di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021 dapat digambarkan melalui beberapa indikator sebagai berikut:

A. Angka Kesakitan

1. 10 penyakit terbanyak berdasarkan:
 - a. Data laporan kesakitan kunjungan di Puskesmas dan Klinik Pratama di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021 sebagai berikut:
 - 1) Acute nasopharyngitis
 - 2) Essential (primary) hypertension
 - 3) Dyspepsia
 - 4) Non-insulin-dependent diabetes mellitus
 - 5) Headache
 - 6) Myalgia
 - 7) Gastritis and duodenitis
 - 8) Other soft tissue disorder, not elsewhere classified
 - 9) Supervision of normal pregnancy
 - 10) Disturbances in tooth eruption
 - b. Data Laporan kesakitan kunjungan di Rumah Sakit dan Klinik Utama di Puskesmas Jumapolo Tahun 2021 sebagai berikut:
 - 1) Diabetes Militus
 - 2) Other specified intervertebral disc displacement
 - 3) Hipertensi
 - 4) Arthrosis, unspecified
 - 5) Cerebral infarction, unspecified
 - 6) GEA
 - 7) Dispepsia
 - 8) Supervision of normal pregnancy
 - 9) ISPA
 - 10) Thypoid

2. Angka kesakitan penyakit menular pada Tahun 2021 sebagai berikut:
 - a. Jumlah kasus (terduga/suspek) TB yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 48 kasus dengan jumlah penemuan semua kasus TB sebanyak 4 kasus (16,7%), terjadi penurunan dibandingkan Tahun 2020 dimana jumlah kasus (terduga/suspek) TB yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 2.293 kasus dengan jumlah penemuan semua kasus sebanyak 416 kasus (18,1%).
 - b. Tidak di temukan kasus baru penderita kusta PB dan kusta MB , sedangkan pada Tahun 2020 jumlah kasus baru penderita kusta PB sebanyak 1 kasus dan kusta MB sebanyak 1 kasus.
 - c. Jumlah target penemuan kasus diare yang sebanyak 25.227 kasus dan kasus yang ditemukan dan ditangani sesuai standar sebanyak 12.151 (48,17%), terjadi kenaikan dibandingkan Tahun 2020 dengan jumlah target penemuan kasus sebanyak 24.982 kasus dan yang ditangani sesuai standar sebanyak 11.592 kasus (46,40%).
 - d. Jumlah perkiraan pneumonia balita sebanyak 3.373 kasus dimana kasus pneumonia balita yang ditemukan dan ditangani sebanyak 1.315 kasus (38,99%), terjadi kenaikan dari tahun 2020 dengan jumlah perkiraan pneumonia balita sebanyak 3.340 kasus dimana kasus pneumonia balita yang ditemukan dan ditangani sebanyak 1.134 (34%)
 - e. Jumlah kasus HIV yang ditemukan sebanyak 5 kasus, naik dibandingkan Tahun 2020 yang berjumlah 4 kasus sedangkan jumlah kasus AIDS sebanyak 12 kasus, turun dibandingkan kasus yang terjadi pada Tahun 2020 sebanyak 66 kasus.
3. Angka kesakitan Penyakit bersumber binatang pada Tahun 2021 sebagai berikut:
 - a. Tidak ditemukan kasus malaria pada Tahun 2021,
 - b. Jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) sebanyak 7 kasus, naik dibandingkan Tahun 2020 sebanyak 9 kasus.
 - c. Tidak ditemukan kasus filariasi pada Tahun 2021.

4. Angka kesakitan penyakit tidak menular (PTM) pada Tahun 2021 sebagai berikut :
 - a. Jumlah penderita tekanan darah tinggi/hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 9.679 orang (93,8%), terjadi kenaikan dibandingkan Tahun 2020 dimana jumlah penderita tekanan darah yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar tinggi/ hipertensi sebanyak 6.680 orang (29,41%).
 - b. Jumlah penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 669 orang (97,8),
 - c. Jumlah pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA tes pada tahun 2021 sebanyak 42 orang dengan ditemukan IVA positif maupun yang dicurigai.
 - d. Jumlah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 57 orang (100%)
 - e. Jumlah Posbindu PTM sebanyak 12 posbindu, meningkat dibandingkan tahun 2020 sebanyak 8 posbindu.
5. Angka kesakitan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) sebagai berikut:
 - a. Tidak ditemukan jumlah kasus penyakit difteri, pertusis, tetanus neotarum dan hepatitis B, sedangkan jumlah kasus penyakit difteri, pertusis, tetanus neotarum dan hepatitis B tidak ada kasus.
 - b. Tahun 2021 tidak ditemukan kasus *Acute Flaccid Paralysis (AFP)*.
6. Tahun 2021 tidak ada Kejadian Luar Biasa (KLB) Sedangkan KLB Covid-19 pada tahun 2021 terjadi merata di seluruh kecamatan di Puskesmas Jumapolo dengan total jumlah kasus sebanyak 460 kasus dan sebanyak 44 kasus kematian akibat Covid-19.

B. Angka Kematian

1. Angka Kematian Ibu melahirkan pada tahun 2021. Di wilayah kecamatan Jumapolo pada tahun 2021 tidak ada kematian ibu.
2. Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2021 sebesar 4/1.000 KH, meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 1.9/1.000 KH.
3. Angka Kematian Balita (AKABA) pada tahun 2021 dan pada tahun 2020 tidak ditemukan.

C. Keadaan Gizi

1. Pada penimbangan balita, jumlah balita yang ditimbang pada tahun 2021

sebanyak 2.177 anak, 148 (6,8%). Gizi kurang (BB/U), anak ,dimana jumlah balita BB kurang atau *underweight* sebanyak 106 anak (4,9%), balita pendek atau *stunting* (TB/U), sebanyak 102 anak (4,7%) balita kurang gizi atau *wasting* (BB/TB)

2. Hasil pendataan keluarga sadar gizi (kadarzi) tahun 2021 di Puskesmas Jumapolo sebanyak 73 keluarga berperilaku sadar gizi (86,9%) dari sasaran 84 keluarga).

D. Upaya Kesehatan

Pelayanan Kesehatan Dasar

1. Pelayanan Kesehatan Ibu

- a. Cakupan pelayanan *antenatal care* K4 sebesar (97,5% dari total 484 ibu hamil, meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 95,8% dari total 570 ibu hamil.
- b. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan profesional di fasilitas kesehatan sebanyak 100%, sama seperti tahun 2020 sebanyak 100%.
- c. Cakupan pelayanan pada ibu nifas sebesar 100% sama dibandingkan tahun 2020 sebesar 100%.
- d. Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (90 tablet) sebesar 99,4%, meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 95,8%.

2. Pelayanan Kesehatan Neonatus dan Bayi

- a. Cakupan kunjungan neonatus KN3 sebesar 99,07%, sedikit menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 99,28%.
- b. Cakupan pelayanan kesehatan bayi sebesar 100%, meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 99,3%.
- c. Cakupan pemberian Vitamin A pada bayi dan balita sebesar 100%, sama dengan tahun 2020 sebesar 100%.

3. Pelayanan Kesehatan Anak Pra Sekolah dan Usia Sekolah

- a. Cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita sebesar 96,57% dan cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak prasekolah sebesar 93,03%.
- b. Cakupan penjangkauan kesehatan siswa SD dan setingkatnya sebesar 100%.
- c. Cakupan pelayanan kesehatan remaja yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 122.156 anak (86,90%) dari jumlah sasaran remaja sebanyak 140.574 anak.

4. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

- a. Cakupan peserta KB aktif sebesar 73,6% dimana alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah KB suntik sebanyak 65,8%,t

- b. Cakupan peserta KB pasca persalinan sebesar 15,5% dimana alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah Alat Kontrasepsi Suntik (53,4%.

5. Pelayanan Imunisasi

- a. Persentase Desa/ Kelurahan “*Universal Child Immunization (UCI)*” sebesar 100% sama dibandingkan tahun 2020 sebesar 100%.
- b. Cakupan imunisasi lengkap bayi sebesar 97,4%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 93,8%.
- c. Cakupan imunisasi pada anak di bawah dua tahun (BADUTA) yaitu DPT-HB-Hb 4 sebesar 75,2% dan imunisasi lanjutan campak/MR2 sebesar 74,9%, menurun dibandingkan tahun 2020 dimana DPT-HB-Hib 4 sebanyak 97,5% dan imunisasi lanjutan campak/MR2 sebesar 93,8.
- d. Cakupan imunisasi Td pada Ibu hamil (Td2+) sebesar 87,2%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 90,5%.

6. Pelayanan Kesehatan Gigi

- a. Jumlah tumpatan gigi tetap sebanyak 18 orang dengan rasio tambal cabut gigi tetap sebesar 1
 - b. Jumlah siswa SD/MI yang mendapatkan pelayanan gigi dan mulut sebanyak 597 siswa (18,8%) dan sebanyak 404 siswa perlu perawatan, sebanyak 65 siswa (16,1%) mendapatkan perawatan.
 - c. Pada tahun 2021, cakupan pelayanan kesehatan usia produktif sebesar 98,2 (19.500 orang) dari total estimasi jumlah usia produktif.
7. Pada tahun 2021, cakupan pelayanan kesejatan lanjut usia sebesar 72,6 %.

Pelayanan Kesehatan Rujukan

- 1. Cakupan penanganan ibu hamil dengan komplikasi tahun 2021 sebesar 100% (484) ibu hamil).
- 2. Cakupan penanganan komplikasi neonatal tahun 2021 sebesar 100% (461 bayi lahir).
- 3. Di Puskesmas Jumapolo mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat. Selain itu terdapat *Public Safety Center (PSC)* 119.

Akses dan Mutu Pelayanan

1. Jumlah kunjungan rawat jalan di sarana kesehatan sebesar 17.294 orang yang pernah berkunjung rawat jalan di sarana kesehatan Puskesmas Jumapolo dari total jumlah penduduk 44.762 jiwa), menurun dibandingkan tahun 2020 sebanyak 20.377 kunjungan.
2. Jumlah kunjungan rawat inap pada tahun 2021 di sarana kesehatan Puskesmas Jumapolo tidak ada kunjungan rawat inap karena masih pandemic Covid-19, menurun dibandingkan tahun 2020 dengan jumlah kunjungan rawat inap sebanyak 181 kunjungan.
3. Jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa di tahun 2021 sebanyak 57 orang.

E. Kesehatan Lingkungan

1. Jumlah rumah yang memenuhi kriteria sehat sebanyak 208.909 unit (86,41%), meningkat dibandingkan tahun 2020 sebanyak 203.713 (85,23%).
2. Jumlah tempat fasilitas umum (TFU) yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 1.785 (89,77% dari sasaran program) naik dibandingkan tahun 2020 sebanyak 2.234 (73,6%)
3. Jumlah tempat pengolahan makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 582 TPM (72,21%), meningkat dibandingkan tahun 2020 sebanyak 408 TPM (68,1%).
4. Jumlah Sarana Air Minum dengan risiko rendah dan sedang sebanyak 52.037 (61,14%), sebanyak 801 Sarana Air Minum diambil sampelnya dengan hasil sebanyak 592 Sarana Air Minum dinyatakan memenuhi syarat.

5. Seluruh desa/ kelurahan di Puskesmas Jumapolo sudah melaksanakan STBM dan jumlah keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) sebesar 100%.

F. Pembinaan Perilaku Hidup Masyarakat

1. Jumlah rumah tangga yang dibina dalam rangka PHBS sebanyak 236.298 dan persentase rumah yang memenuhi syarat rumah tangga sehat sebr 95,79% (226.340 rumah tangga), meningkat dibandingkan tahun 2020 dimana rumah yang dibina sebanyak 239.607 dan persentase rumah yang memenuhi syarat rumah tangga sehat sebesar 94,49% (226.580 rumah tangga).
2. Jumlah posyandu sebanyak 1.420 posyandu dengan jumlah posyandu aktif sebanyak 1.246 posyandu (87,7%), sedikit meningkat dibandingkan tahun 2020 sebanyak 1.419 posyandu.
3. Jumlah bayi yang mendapatkan IMD sebanyak 7.459 bayi (64,6%) dari total 11.540 bayi lahir, menurun dibandingkan tahun 2020 sebanyak 8.152 bayi (66,9%) dari total 12.192 bayi lahir.
4. Jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 6.963 bayi (71,13%) dari total 9.789 bayi), meningkat dibandingkan tahun 2020 sebanyak 7.146 bayi (68,98%) dari total 10.359 bayi.

G. Sumber Daya Kesehatan

1. Jumlah Puskesmas di Puskesmas Jumapolo tahun 2021 yaitu 21 Puskesmas, yang meliputi 15 puskesmas rawat inap dan 6 puskesmas non rawat inap. Jumlah puskesmas pembantu (pustu) adalah 56 dan puskesmas keliling (Pusling) sebanyak 27.
2. Tahun 2021 Rumah Sakit (RS) di Puskesmas Jumapolo berjumlah 8 RS, Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan rujukan diketahui melalui indikator penilaian kinerja Rumah Sakit sebagai berikut:
 - a. *Bed Occupancy Rate/ BOR* sebesar 40,44%.
 - b. Rata-rata Lama Rawat Inap Seorang Pasien/ *Average Length of Stay (ALOS)* adalah 3,1 hari
 - c. Rata-rata Hari Tempat Tidur Tidak Ditempati/ *Turn of Interval (TOI)* adalah 5 hari
 - d. Angka Kematian Umum Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit/ *Gross Death Rate (GDR)* sebesar 34

- e. Angka Kematian Penderita Yang Dirawat < 48 Jam/ *Net Death Rate (NDR)* sebesar 19,3
3. Tahun 2021 jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Jumapoloadalah:
 - a. Dokter Spesialis sebanyak 135 orang
 - b. Dokter Umum Sebanyak 305 orang
 - c. Dokter Gigi sebanyak 54 orang
 - d. Dokter Gigi Spesialis sebanyak 2 orang
 - e. Tenaga Kesehatan Masyarakat sebanyak 56 orang
 - f. Perawat sebanyak 1.131 orang
 - g. Bidan sebanyak 651 orang
 - h. Tenaga Gizi sebanyak 53 orang
 - i. Tenaga Kesehatan Lingkungan sebanyak 53 orang
 - j. Tenaga Analis Laboratorium sebanyak 122 orang
 - k. Keterapian Fisik sebanyak 65 orang
 - l. Keteknisian Medis sebanyak 163 orang
 - m. Tenaga Kefarmasian sebanyak 452 orang
 4. Dalam pembiayaan kesehatan, persentase anggaran kesehatan dalam APBD Kabupaten tahun 2021 sebesar Rp. 483.161.342.200,-. Total anggaran kesehatan dikurangi dengan anggaran belanja pegawai jika dipersentasekan dengan total anggaran APBD maka persentase anggaran kesehatan diluar belanja pegawai sebesar 15,04%, artinya anggaran tersebut sudah memenuhi minimal anggaran yang diamanatkan oleh UU.
 5. Pada Tahun 2021, jumlah penerima bantuan iuran (PBI) sebanyak 366.745 (39,19%) dengan rincian PBI APBN sebanyak 324.074 (34,63%) dan PBI APBD sebanyak 42.671 (4,56%). Sedangkan jumlah peserta jaminan kesehatan Non PBI sebanyak 757.050 (80,90%) dengan rincian jumlah pekerja penerima upah (PPU) sebanyak 243.606 (26,03%), pekerja bukan penerima upah (PBPU)/ mandiri sebanyak 124.759 (13,33%), dan Bukan Pekerja (BP) sebanyak 21.940 (2,34%).

H. Kondisi Pandemi Covid-19

Kondisi Pandemi Covid-19 yang melanda sangat mempengaruhi gambaran situasi kesehatan termasuk gambaran kesehatan di Puskesmas Jumapolo. Perlu dilakukan upaya-upaya untuk memulihkan danmeningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya di Kabupaten

Karanganyar antara lain terus melakukan penanggulangan pandemi covid-19 dan penyakit lainnya, peningkatan upaya promotif dan preventif di masyarakat, peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, upaya penurunan stunting serta kebijakan-kebijakan lainnya.